

energia

EDISI MARET 2017

ZER FATALITY, KITA BISA !



10 UTAMA
STOP FATALITY,
HSE IS EVERYBODY
BUSINESS

40 HILIR
TUNTASKAN PROYEK
KILANG, STOP IMPOR
BBM MULAI 2023

76 LINGKUNGAN
MARI KELOLA
SAMPAH DARI
SUMBERNYA

TERBUKTI DIAKUI DUNIA

Technical Partner



SGUADRA CORSE



Pelumas yang dilengkapi dengan **Nano Guard Technology**, sangat dianjurkan untuk pelumas mobil generasi terbaru dan mampu bertahan dalam kondisi ekstrim. Pelumas Pertamina Fastron diformulasikan dari synthetic base oil dan aditif pilihan, yang menghasilkan kinerja yang sangat baik untuk mesin Anda. Pelumas Pertamina Fastron kompatibel dengan teknologi sistem emisi gas buang modern dan mendukung penghematan bahan bakar menjadi lebih ekonomis.

**Best performance
Maximum Protection Lubricants**



DIESEL GOLD TECHNO



www.pertamina.com

Dari Redaksi

Setiap tahun, pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan menetapkan 12 Januari hingga 12 Februari sebagai Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi seluruh jenis badan usaha di Indonesia. Pada bulan itu, biasanya seluruh entitas bisnis termasuk Pertamina melakukan berbagai acara tentang K3 sebagai wujud partisipasi aktif memperingati Bulan K3. Mulai dari penyuluhan, pelatihan, hingga perlombaan terkait K3 diselenggarakan.

Sejatinya, berbagai kegiatan K3 tidak hanya dilakukan ketika Bulan K3 saja. Pertamina, dengan semangat menjadi perusahaan kelas dunia, sangat menyadari kinerja HSSE *excellence* menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini layak disejajarkan dengan perusahaan migas kelas dunia lainnya. Karena itu, top manajemen Pertamina tidak pernah henti menggaungkan bahwa *HSSE is everybody business* dengan target *zero fatality* yang ditandai dengan kampanye “Zero Fatality, Kita Bisa” sepanjang tahun 2017.

Karena itu, di edisi Maret 2017, kami mengulas tentang target tersebut. Sehingga seluruh insan Pertamina menyadari, menyudahi *fatality* adalah sebuah keharusan.

Selamat membaca. 



Cover Story

ZERO FATALITY, KITA BISA!

Kinerja *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) merupakan salah satu indikator bagi sebuah entitas bisnis untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Implementasi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau HSSE dalam industri Minyak dan Gas yang tidak maksimal akan menimbulkan berbagai akibat negatif yang berujung kepada penurunan citra perusahaan.



KETUA PENGARAH : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication
PIMPINAN REDAKSI : Wianda Puspongoro | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : External Communication Manager
REDAKTUR PELAKSANA : Dewi Sri Utami | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia
TIM REDAKSI : Urip Herdiman K, Iri Karmila, Arsh Starfy Firdausy, Hari Maulana
TATA LETAK : Rianti Octavia, Dwi Jafrihanti | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisnoardi
SIRKULASI : Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN : PT Pertamina Retail | Wisma Tugu Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim No.100-102 Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775 | Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL : <http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Peperlra No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN : PT. Solomurni



STOP FATALITY, HSSE IS EVERYBODY BUSINESS

Kinerja *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) merupakan salah satu indikator bagi sebuah entitas bisnis untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Implementasi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau HSSE dalam industri Minyak dan Gas yang tidak maksimal akan menimbulkan berbagai akibat negatif yang berujung kepada penurunan citra perusahaan.

6-9 HIGHLIGHT

2 Menteri Hadiri
Groundbreaking
Pembangunan
Fasilitas di Kilang
Balongan



> 34-38 HULU

Teknologi PINTAR & Ejector
Membawa Nilai Tambah Bagi PHE ONWJ

HILIR

40-45

Tuntaskan Proyek Kilang, Stop Impor BBM Mulai 2023



> 46-51 HR CORNER

EMPLOYEE ENGAGEMENT
DI PERTAMINA

> 50-59 CSR

- ENDURO STUDENT PROGRAM
- TBBM CAMPLONG MENYATU DENGAN ALAM DAN MASYARAKAT

> 52-57 PROFIL



Ridwan
Kamil

> 66-68 KESEHATAN

CEGAH KANKER SERVIKS
DENGAN VAKSIN HPV

> 70-75 WISATA

HOLIDAY IS
LOMBOK SUMBAWA

LINGKUNGAN 76-82

MARI KELOLA SAMPAH DARI SUMBERNYA !



2 Menteri Hadiri *Groundbreaking* Pembangunan Fasilitas di Kilang Balongan

INDRAMAYU- *Groundbreaking* pembangunan fasilitas *submarine pipe line* (SPL) dan *single point mooring* (SPM) di Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan, Indramayu, Jawa Barat dilakukan oleh Menteri Badan Usaha Milk Negara Rini Soemarno dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan, (Kamis, 16/2). Turut hadir dalam acara tersebut Pelaksana Tugas Direktur Utama Yenni Andayan, Direktur Megaproyek Pengeolahan dan Petromiklia Rachmad Hardadi, beserta jajaran manajemen Pertamina.

Fasilitas SPL dan SPM dibangun sebagai bagian dari upaya Pertamina meningkatkan keandalan pasokan minyak mentah ke Kilang RU VI Balongan. Dengan adanya fasilitas ini, efektivitas kegiatan *loading/unloading* diharapkan meningkat dan biaya transportasi minyak mentah dapat ditekan karena *lay time* kapal *tanker* menjadi lebih singkat.





FOTO : PRIVO

Dalam pengerjaannya, Pertamina menetapkan sejumlah partner melalui proses pengadaan sesuai prosedur di perusahaan. Paket pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction, Installation, Commissioning* (EPCIC) dikerjakan oleh konsorsium PT Rekayasa industry (REKIND)

– Intermod; paket pekerjaan SPL dikerjakan oleh konsorsium JFE Japan – Marubeni itochu – PT. Atamora Teknik Makmur; paket pekerjaan coating SPL oleh PT. Indal



Steel Pipe; dan paket pekerjaan SPM dikerjakan oleh konsorsium ORWELL. Dengan menyerap kurang lebih 600 orang tenaga kerja, Pertamina menargetkan pengerjaan proyek ini selesai dalam 23 bulan sejak penandatanganan kontrak pada 10 Oktober 2016. Investasi proyek ini mencapai 1,79 triliun rupiah. ■ DSU

Pertamina *Fuel Lucky Swipe* Transaksi Non Tunai di SPBU Mendulang Hadiah

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) meluncurkan program “*Pertamina Fuel Lucky Swipe*”. Sebuah program nasional yang merupakan rangkaian dari “*No Surcharge Program*” dalam setiap transaksi non tunai di seluruh SPBU Pertamina. Selain benefit kemudahan dalam bertransaksi dan bebas dari biaya tambahan (*No Surcharge*), konsumen berkesempatan mendapatkan hadiah menarik..

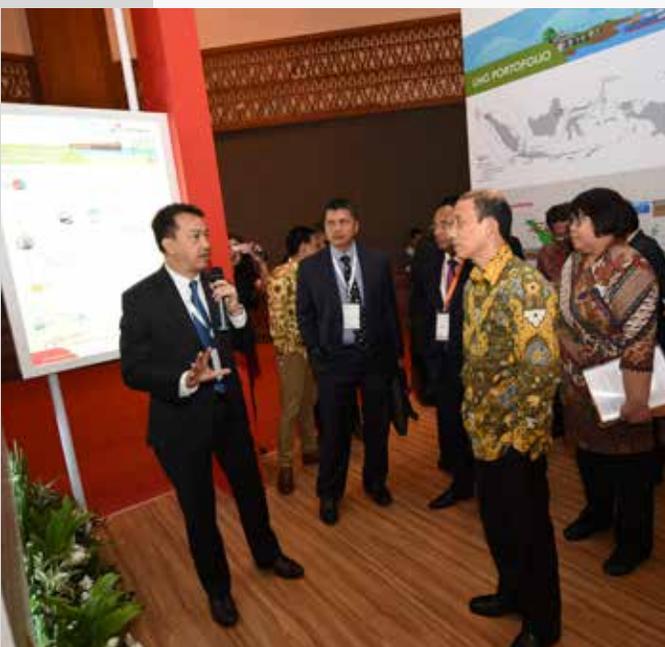
VP Retail Fuel & Marketing Pertamina Afandi menyampaikan mekanisme mengikuti program “*Pertamina Fuel Lucky Swipe*” sangat sederhana. Setiap pembelian Pertamax Series, Dex Series dan Peralite sebesar Rp100.000 dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit yang diterbitkan oleh Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI,

pelanggan akan mendapat 1 poin undian.

Program “*Pertamina Fuel Lucky Swipe*” berlaku dari tanggal 30 Januari 2017 sampai dengan 30 November 2017. Sedangkan pengundian program akan dilaksanakan dalam dua periode. Periode Pertama berlangsung dari 30 Januari 2017 s/d 30 Juni 2017 di mana pengundiannya akan berlangsung pada bulan Juli 2017; dan Periode Kedua berlangsung dari 1 Juli 2017 s/d 30 November 2017 yang akan diundi pada bulan Desember 2017. Ratusan hadiah yang diperebutkan terdiri dari 9 unit mobil berikut BBM gratis setahun, 18 unit motor serta gratis bbm setahun, ponsel dan voucher gratis BBM. Sebelum mengikuti program ini, pelanggan wajib melakukan registrasi di *website* dengan alamat www.pertamaxluckyswipe.com. ▀



Pameran IndoGAS 2017 : Indonesia Perlu US\$70-80 Miliar untuk Investasi Infrastruktur Gas Hingga 2030



JAKARTA – Pameran IndoGAS 2017 memberikan optimisme bagi bisnis gas di Indonesia. Setidaknya diperlukan investasi US\$70-80 miliar untuk pembangunan infrastruktur gas secara menyeluruh untuk mencukupi kebutuhan energi domestik yang terus tumbuh sekitar 4 - 5% per tahun.

Chairman Indonesia Gas Society yang juga menjabat sebagai Plt. Direktur Utama Pertamina Yenni Andayani mengatakan meningkatnya kebutuhan energi domestik ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi kelas menengah dan meningkatnya *gross domestic product*. Angka pertumbuhan

tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi energi secara global. Sekitar 15% kebutuhan energi tersebut dipasok dengan gas, sedangkan sisanya dipasok dengan bumi, batubara dan lainnya.

Dalam Pameran ini, Pertamina ikut berpartisipasi menampilkan peran Pertamina yang menjadi salah satu eksporter LNG di dunia dan terlibat dalam pembangunan infrastruktur LNG yang berkelas dunia, seperti fasilitas LNG di Arun, Bontang, dan Donggi Senoro. ▀



STOP FATALITY, HSSE IS EVERYBODY BUSINESS

Kinerja Health, Safety, Security and Environment (HSSE) merupakan salah satu indikator bagi sebuah entitas bisnis untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Implementasi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau HSSE dalam industri Minyak dan Gas yang tidak maksimal akan menimbulkan berbagai akibat negatif yang berujung kepada penurunan citra perusahaan.

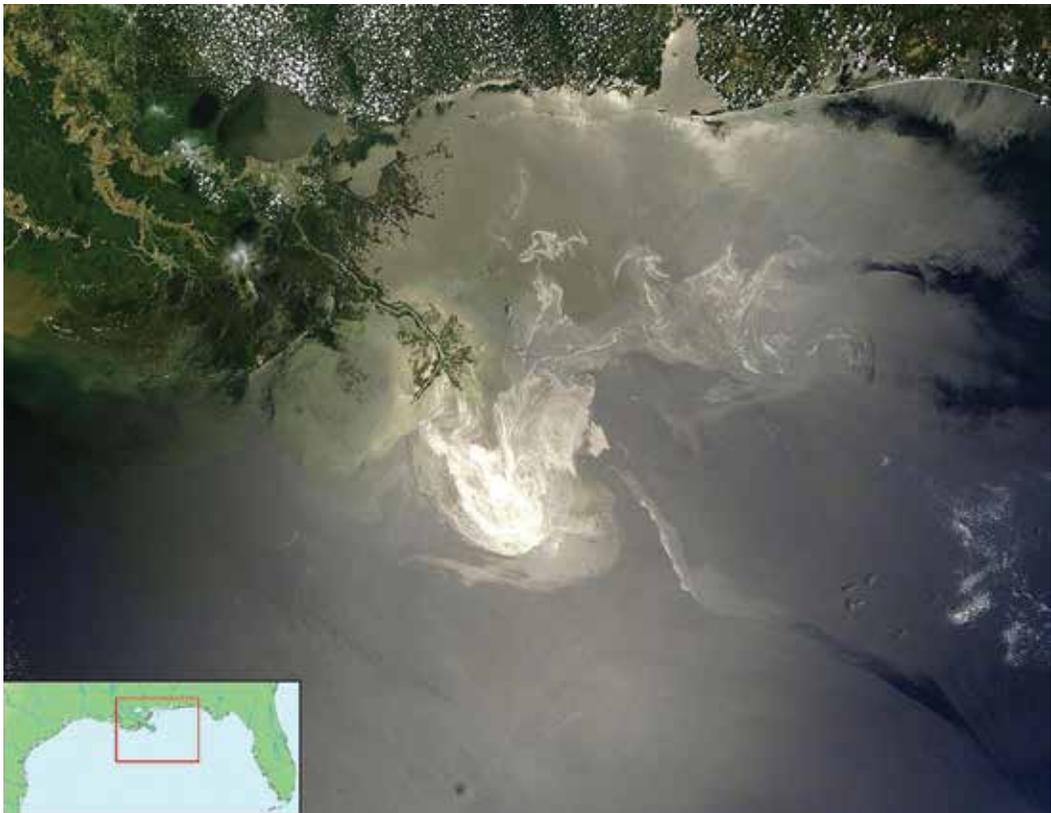
Tak ada seorang pun di dunia ini yang ingin mengalami kecelakaan kerja, apapun jenis pekerjaan yang ia geluti. Karena kecelakaan kerja dapat mengakibatkan *multiplier effect* bagi kehidupan seseorang. Termasuk yang terjadi di industri migas. Salah satu contohnya kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada salah satu *welder* yang bertugas melakukan pekerjaan pengelasan (*welding*) pada instalasi perpipaan, tangki maupun *power plant*. Pekerjaan pengelasan biasa

dilakukan oleh kontraktor yang kemudian di-subkan lagi ke pihak ketiga. Untung tak dapat diraih, rugi tak dapat ditolak. Walaupun korban merupakan *welder* bersertifikat dan berpengalaman, namun ia harus kehilangan nyawanya hanya karena aturan keselamatan kerja tidak dijalani sepenuhnya. Keluarganya pun kehilangan pencari nafkah. Bagi perusahaan, kecelakaan kerja mempengaruhi banyak hal, seperti banyaknya waktu kerja yang terbuang (*lost time*), biaya *medical* lebih

tinggi, kesehatan pekerja tidak prima yang berimbas pada turunnya produktivitas, bahkan premi asuransi akan naik. Belum lagi citra perusahaan akan jelek.

Contoh lain adalah salah satu insiden terbesar dalam beberapa dekade lalu. Yaitu, terdamparnya super tanker bernama Exxon Valdez di pantai Alaska, 23 Maret 1989. Ada lagi pada 22 April 2010, terjadi tumpahan minyak di Teluk Meksiko. British Petroleum (BP) sebagai perusahaan migas yang bertanggung jawab memang dengan cepat

Tumpahan minyak di Teluk Meksiko dilihat dari satelit Terra NASA pada 24 Mei 2010.



mengatasi tumpahan minyak itu. Namun, akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut sebaran tumpahan minyak sudah menyebar hingga 24.000 kilometer persegi. Seperti dilaporkan VOA, satelit dari University of Miami menggambarkan, luas tumpahan itu berukuran hampir sebesar negara bagian Maryland, AS.

Industri energi terutama yang berbasis minyak-gas adalah industri yang berisiko sangat tinggi, yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan maupun kecelakaan kerja, termasuk di dalamnya adalah *fatality*, kebakaran-ledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja serta gangguan operasi atau *un-planned shutdown*. Sehingga aspek pengelolaan HSSE, merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian khusus Direksi Pertamina. Memang menjadi sebuah keharusan bagi Pertamina dan perusahaan-perusahaan migas lainnya untuk mengedepankan pengelolaan aspek HSSE dalam setiap kegiatan usahanya.

Menurut Plt Direktur Utama Pertamina Yenni Andayani, berkaca pada kejadian tahun 2016, pengelolaan aspek HSSE pada tahun ini harus terus ditingkatkan. "Peningkatan kepedulian melalui penerapan *HSSE Golden Rule* harus terus disosialisasikan," ujarnya dalam kegiatan Komitmen



Direktur Jenderal Migas
Kementerian ESDM
IGN WIRATMAJA

**Diperlukan komitmen
semua pihak untuk
meningkatkan
keselamatan kerja.
Keselamatan di
industri migas
akan membawa
aspek keselamatan
bagi masyarakat,
selamat bagi pekerja
dan selamat juga
untuk instalasi dan
lingkungan. Istilahnya,
*HSSE is Everybody
Business.***

HSSE, *Zero Fatality* Kita Bisa, di lingkungan Pertamina, pada Kamis (2/3).

Yenni mengimbau agar pemanfaatan *HSSE Training Center* di Sungai Gerong sebagai fasilitas pelatihan HSSE yang dimiliki perusahaan dan terbaik di Asia, dimaksimalkan. "Harapannya ke depan, Pertamina juga akan mempunyai SDM yang terbaik dalam pengelolaan aspek HSSE dan bisa menjadi panutan oleh perusahaan-perusahaan Migas di Asia maupun dunia dan selanjutnya menjadi perusahaan migas yang terdepan dalam menjalan aspek HSSE," tambahnya.

Hal senada juga digaribawahi Dirjen Migas IGN Wiratmaja. Dalam beberapa kesempatan ia menegaskan, diperlukan komitmen bersama semua pelaku industri migas untuk meminimalisir kecelakaan kerja di Indonesia. "Ini adalah tantangan kita bersama bagaimana bisa meningkatkan keselamatan kerja di industri migas dan untuk ini diperlukan komitmen semua pihak yang terkait di lingkungan kegiatan migas. Keselamatan di industri migas akan membawa aspek keselamatan bagi masyarakat, selamat bagi pekerja dan selamat juga untuk instalasi dan lingkungan," ujarnya. Istilahnya, *HSE is Everybody Business*.

Karena itulah, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) menjadi fokus utama Pertamina dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. HSSE harus dikelola dengan tegas dan tidak boleh ada toleransi terhadap pelanggaran HSSE *unsafe act* dan *unsafe condition*. Menurut Senior Vice President HSSE Pertamina Rony Gunawan, *law enforcement* harus secara serempak dilakukan oleh internal Pertamina dan berlaku juga bagi vendor/mitra kerja dengan menetapkan penalti berupa *black list*.

“Saya tegaskan, HSSE tidak mentolerir adanya *unsafe act & unsafe condition* pada saat melakukan pekerjaan,” ujar pria yang baru dikukuhkan sebagai SVP HSSE pertama di Pertamina pada 20 Januari 2017 lalu.

Rony mengakui, masih ada kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian di lingkungan Pertamina pada tahun 2016. Kejadian ini tentunya berdampak pada kinerja bisnis dan juga pada kinerja pekerja Pertamina secara keseluruhan. “Berdasarkan catatan kami, 80% dari kejadian kecelakaan yang terjadi di Pertamina, korbannya adalah pekerja para vendor (atau mitra kerja). Dan 70%

Kinerja Kontraktor Turut Berpengaruh Kepada Kinerja Pertamina



fatality tersebut disebabkan karena tidak patuh pada prosedur/aturan kerja. Hal ini sangat memprihatinkan dan tidak boleh terjadi lagi di masa yang akan datang,” instruksinya.

Apa yang dialami Pertamina tersebut diamini oleh Wiratmaja. Berdasarkan hasil evaluasi, kata Wiratmaja, kecelakaan migas banyak terjadi pada pihak ketiga atau subkontraktor. Untuk itu, diperlukan perhatian yang lebih serius dari KKKS mengenai kesehatan dan keselamatan kerja subkontraktor. “Paling tidak, KKKS harus mencari atau membuat prosedur yang dapat dimengerti oleh pekerja di lapangan. Misalnya, aturan yang tadinya menggunakan Bahasa Inggris, diubah menjadi Bahasa Indonesia. Ini contoh yang paling gampang,” tegasnya. Tentunya masih banyak aturan HSE yang wajib diterapkan di industri migas.

Di Pertamina sendiri, Rony Gunawan meminta seluruh insan BUMN terbesar di Indonesia ini dan para vendor/mitra kerja untuk bekerja sama menerapkan

cara kerja aman dan menjalankan HSE Golden Rules (Patuhi, Intervensi dan Peduli).

“Fokus utama tentunya meminimalisir terjadinya insiden. Nyawa sangat mahal, dan kami ingin semua pekerja baik itu insan Pertamina maupun pekerja vendor/mitra kerja dapat bekerja dengan aman dan selamat serta dapat berkumpul kembali bersama keluarganya. Dengan demikian produktivitas kerja menjadi tinggi dan dari aspek finansial dapat meningkatkan keuntungan bisnis Pertamina,” harapnya.

Menurutnya, target pencapaian HSSE tahun ini adalah tidak terjadi kecelakaan, kebakaran, pencemaran, penyakit akibat kerja dan gangguan keamanan, tidak ada tuntutan ganti rugi, tanpa gangguan operasi sebagai akibat dari insiden, tanpa pelanggaran peraturan perundangan dan reputasi citra yang baik di mata *stakeholders*. Untuk itulah, sudah seharusnya implementasi *Safe Work Practice*, meningkatkan kompetensi pengawas dan

kontraktor, serta kontrol dan tingkatkan pengawasan pekerjaan.

PEMERINTAH TIDAK TINGGAL DIAM

Penerapan HSSE di industri Migas juga menjadi fokus pemerintah. Melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pemerintah tengah menyusun peraturan menteri tentang Sistem Manajemen Keselamatan Minyak dan Gas Bumi (Migas) dan Pemeriksaan Teknis Instalasi dan Peralatan pada Kegiatan Usaha Migas. Aturan yang termasuk program legislasi dan regulasi nasional ini ditargetkan segera rampung.

Dalam acara Forum Komunikasi Keselamatan Migas di Nusa Dua, Bali, pada 24 Agustus 2016, Kepala Bagian Hukum Ditjen Migas Safriansyah berharap keberadaan aturan tersebut akan memperbaiki keselamatan migas. "Ada beberapa regulasi yang dilebur dalam regulasi baru ini," kata Safriansyah dikutip dari situs resmi Direktorat Jenderal Migas. Aturan baru ini menggabungkan dan meniadakan beberapa aturan sebelumnya, yaitu TAP MPR tahun 1930. PP nomor 17 tahun 1974 dan PP nomor 11 tahun 1979.

Safriansyah menjelaskan, ada tiga hal utama dalam rancangan aturan ini, yaitu sistem manajemen keselamatan migas, penelaahan desain dan



Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kerja Kemnaker
MARULI APUL HASOLOAN

Pemerintah akan memperketat pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada masing-masing perusahaan. Pasalnya, walaupun angka kecelakaan kerja di 2016 mengalami penurunan dibandingkan 2015, namun angka pekerja yang meninggal akibat dari kecelakaan tersebut meningkat 349,4 persen pada periode yang sama.

pemeriksaan teknis. Rancangan peraturan ini juga memuat sanksi bagi pihak-pihak yang melanggarnya. Sanksi tersebut mulai dari teguran, hingga pembekuan dan pencabutan izin usaha oleh Dirjen Migas apabila tidak menindaklanjutinya.

Melalui Kementerian Tenaga Kerja, pemerintah akan memperketat pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada masing-masing perusahaan. Pasalnya, walaupun angka kecelakaan kerja di 2016 mengalami penurunan dibandingkan 2015, namun angka pekerja yang meninggal akibat dari kecelakaan tersebut meningkat 349,4% pada periode yang sama. Pada 2015, jumlah pekerja yang meninggal sebesar 530 orang. Sedangkan di 2016 sebesar 2.382 orang. Menurut Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kerja Kemnaker Maruli Apul Hasoloan, dari jumlah pekerja yang meninggal tersebut, 50%-nya berasal dari sektor konstruksi.

Maruli memastikan, pihaknya akan menggandeng BPJS Ketenagakerjaan untuk menekan angka korban jiwa tersebut. "Kita perlu tingkatkan pengawasan K3. Kita akan perhatikan sektor-sektor yang *fatality*-nya tinggi agar dari sisi kecelakaan menurun. Kita bekerjasama dengan BPJS terkait hal itu," tandasnya.  DARI BERBAGAI SUMBER

Salah satu *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan yang bergerak di industri Minyak, Gas dan Energi adalah *Number of Accident* (NOA) yang terdiri dari jumlah kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan *fatality, oil spill > 15 barrel* dan *property damage > US\$ 1 jt.* Penerapan kebijakan KPI HSSE ini, mendukung percepatan upaya Pertamina menjadi *world class company.*



IMPLEMENTASI HSSE PERTAMINA, TERSTRUKTUR DAN TERUKUR



Ratusan pekerja dan mitra kerja RU II mengikuti upacara peringatan Bulan K3, pada (1/2).

Karena itu, untuk menyelaraskan dengan cita-cita perusahaan menjadi *world class company*, sejak 2016, Pertamina memasukkan aspek HSSE pada KPI perusahaan melalui kebijakan 1 NOA = 1% *less performance*, yang berlaku kepada seluruh pekerja di segala level jabatan baik di Direktorat, Unit Operasi

maupun Anak Perusahaan, sesuai risiko bisnis dan tanggung jawab pekerja. “Hal ini bertujuan untuk mendorong kontribusi seluruh pekerja dalam pencegahan insiden. Kejadian 1 NOA di suatu tempat kini menjadi atensi seluruh pekerja untuk mengambil pelajaran (learning from event) dari suatu kejadian agar kejadian yang sama terulang lagi di

tempat lain,” tegas Senior Vice President HSSE Pertamina Rony Gunawan pada awal Februari lalu.

Bahkan, menurutnya, pada tahun 2017, kebijakan tersebut masih diberlakukan, ditambah lagi KPI pada *Individual Performance Contract* (Kontrak Kinerja Individu) HSSE yaitu *HSSE Participation*, yang bertujuan melibatkan seluruh pekerja

dari level atas sampai level bawah untuk bersama-sama berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Antara lain, untuk pekerja L0 sampai L3 ada kegiatan MWT (*Management Walk Through*) dan *HSSE Meeting Conducted*. Sedangkan pekerja L4 sampai dengan L6 dapat memilih partisipasi, seperti *HSSE Meeting Participation*, *HSSE Observation*, *HSSE Training Attended*, *E-learning HSSE*, dan *MCU Completion (fit for job)*. “Untuk pekerja

dengan keahlian khusus, dapat memilih seperti *Sharing HSSE Knowledge (as presenter/instructor)* dan *Investigation Team Participation*,” jelas Rony.

Ia berharap, pekerja *at any level menjadi aware*, peduli dan terlibat dalam aspek HSSE. “Sehingga tujuan sasaran strategis *HSSE Excellence* tercapai. Yaitu, tanpa *major accident*, tidak ada tuntutan ganti rugi, tanpa gangguan operasi sebagai akibat dari insiden, tanpa pelanggaran peraturan



HSE GOLDEN RULES

Sebagai seorang HSE Golden Rules Leader :

Saya Mematuhi
Saya Melakukan Intervensi
Saya Peduli

Karena HSE tanggung jawab saya pribadi
dan juga Anda !

Direksi Pertamina bersama seluruh jajaran pimpinan unit operasi dan anak perusahaan berkomitmen untuk mengimplementasikan kampanye HSSE bertajuk *Zero Fatality, Kita Bisa*, menuju 60 tahun Pertamina, pada 2 Maret 2017. Komitmen tersebut diserukan agar seluruh insan Pertamina di unit-unit bisnis, anak perusahaan, hingga ke dalam fungsi menjadi *role model* dalam meningkatkan kesadaran kerja aman. Tampak Direksi Pertamina dan SVP HSSE menekan tombol hitung mundur Pertamina menuju 60 tahun dengan *Zero Fatality*.



perundangan, serta reputasi citra yang baik di mata para *stakeholders*,” paparnya.

Apa yang dilakukan oleh Pertamina tersebut merupakan upaya perusahaan melibatkan seluruh level pekerja secara aktif dalam pengimplementasian *HSSE Golden Rules* (Patuhi, Intervensi dan Peduli). Untuk mitra kerja, selain terus menerapkan *Contractor Safety Management System (CSMS)*, secara berkelanjutan Fungsi HSSE akan melakukan sosialisasi dan peningkatan kompetensi



RU III melalui fungsi HSE menggelar Pelatihan *Upskilling Contractor Safety Management System (CSMS)* untuk pekerja RU III. *Upskilling* bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan CSMS, serta pembekalan kemampuan pekerja untuk menilai prosedur dan penerapan CSMS para kontraktor yang diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko kecelakaan terhadap pekerja, fasilitas operasi dan lingkungan kerja di RU III.





SVP HSSE Pertamina Rony Gunawan menegaskan, agar semua implementasi kebijakan HSSE terukur, Fungsi HSSE memonitoring pelaporan menggunakan Aplikasi *HSSE Online Reporting System (HORSE)* versi 4.0, *Corporate Dashboard* dan laporan insiden sebagai materi pembahasan *management meeting*.

pekerja kontraktor, khususnya terkait aspek HSSE, bekerja sama dengan fungsi Culture & Transformation dan Corporate Secretary. “Jadi, semua program terstruktur dengan jelas,” ujar pria yang sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Pertamina EP.

Rony menegaskan, agar semua implementasi kebijakan HSSE terukur, Fungsi HSSE juga memonitoring pelaporan menggunakan Aplikasi *HSSE Online Reporting System (HORSE)* versi 4.0, *Corporate Dashboard* dan laporan insiden sebagai materi pembahasan *management meeting*.

“BOD dapat setiap saat memonitor kinerja HSSE melalui *Corporate Dashboard*. Bagi Direktorat, Unit Operasi, Anak Perusahaan yang tidak melaporkan atau menyembunyikan informasi terkait kejadian yang terjadi di lokasi kerjanya, dapat dikenakan sanksi tegas,” ungkapnya.

Sebagai bagian dari pengawasan, tentu ada *reward and punishment* yang diberlakukan. Penerapan *reward and*

punishment mengacu pada pedoman yang berlaku di Pertamina No. A-002/I00200/2012-S0 tentang Manajemen Penghargaan & Konsekuensi Aspek HSE. Salah satu *output* dari hasil investigasi insiden adalah penentuan mapping Jabatan terdampak Penalti *Boundary KPI NoA*. Meliputi daftar nama-nama pejabat/jabatan dan individu yang terkait dan turut bertanggung jawab dalam suatu kejadian berdasarkan hasil investigasi. Hal ini diperlukan sebagai dasar penetapan pengenaan konsekuensi pada saat *People Review* jabatan, sesuai tingkat kesalahan dan pihak-pihak yang terlibat turut menanggung akibatnya.

“*Reward* lainnya juga kami berikan berupa penghargaan Patra Adikriya Bhumi yang merupakan salah satu cara mengapresiasi pengelolaan *Health Safety dan Environment (HSE)* secara baik atau *excellent* di unit operasi/anak perusahaan Pertamina,” pungkasnya. **UHK/RO/BERBAGAI SUMBER**

High Quality Fuel for a High Quality Life



High quality gasoline fuel with the latest generation additives
Recommended Fuel for All BMW Gasoline Engines

- Extra power output with octane number (RON) min 95
- Maximum engine performance
- Assures engine protection & cleanliness
- Economical fuel consumption & eco-friendly


**PERTAMAX
PLUS**



 **PERTAMINA**

HSE Training Center Sungai Gerong ASET YANG MENDUNIA



Berdiri megah di atas luas permukaan 22 hektar, membuktikan Pertamina Health, Safety, Environment Training Center dibangun atas kesadaran akan keselamatan kerja, mengingat area kerja Perusahaan Minyak dan Gas Milik Negara Pertamina yang tersebar di seluruh Nusantara sangat bersinggungan dengan bahan yang mudah terbakar. Pertamina Health, Safety, and Environment Training Center (HSE TC) yang terletak di Sungai Gerong, Banyuasin I, Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan, menyimpan hal menarik dalam mendukung identitas bisnis Pertamina.

Berangkat dari nama Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) *Fire & Safety* Sungai Gerong yang beroperasi dari tahun 1987-1997 dan sempat vakum menjalankan program pelatihan selama lebih dari satu dekade, lembaga ini akhirnya dibuka kembali, pada 9 Agustus 2010.

Pembukaan kembali pusdiklat yang berganti nama menjadi *Pertamina Health, Safety, and Environment Training Center* (HSE TC) tersebut sejalan dengan visi PT Pertamina (Persero) untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Berkelas Dunia, dimana aspek *Health, Safety, and Environment* menjadi salah satu faktor utama yang menentukan, dan sekaligus mengangkat citra perusahaan

di mata nasional maupun internasional.

Saat ini, Pertamina HSE TC merupakan pusat pelatihan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan dengan fasilitas terlengkap di Indonesia dan diakui hingga Asia. Tak hanya fasilitas, kompetensi dari pelatihan-pelatihan yang ada terutama dalam bidang-bidang *fire safety, office safety, HSE leadership and management system, loss prevention, oil spill response, confined space, offshore program, sea survival, basic life support, helicopter underwater escape training*, dan lainnya juga diakui di mata Internasional.

FASILITAS PENUNJANG

Manager Pertamina

HSE TC Saptiadi Nugroho menjelaskan, saat ini Pertamina HSE TC merupakan salah satu fungsi di bawah Pertamina Corporate University dari Direktorat SDM, TI, dan Umum Pertamina sebagai salah satu pendukung utama lini bisnis dalam pengembangan SDM untuk membentuk kesadaran akan tanggap bahaya atau darurat pada lingkungan kerja.

Dalam upayanya membentuk kesadaran tersebut, Pertamina HSE TC terus melakukan revitalisasi di beberapa fasilitas guna membangun kualitas sarana dan pra-sarana penunjang kegiatan kompetensi tersebut. Tak hanya fasilitas, modul materi pun turut di upgrade sesuai perkembangannya.

“Fasilitas dan kualitas yang kita miliki merupakan yang paling lengkap, namun untuk beberapa fasilitas yang ada perlu revitalisasi terutama pada bangunan-bangunan tua, serta kita *update* perkembangan modul pelatihan mengikuti perkembangan dan kebutuhan pelatihan,” ujar Saptiadi.

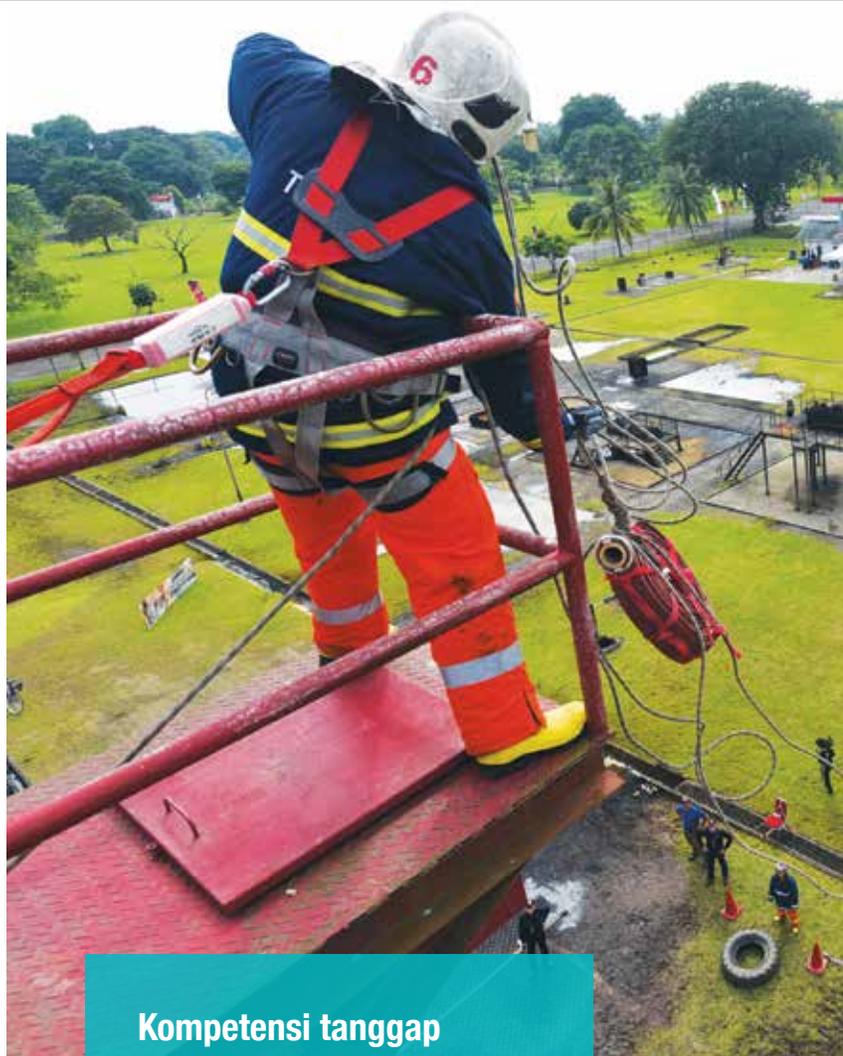
Pertamina HSE TC dilengkapi dengan berbagai sarana untuk pelatihan pemadaman, penyelamatan, lingkungan, seperti *fire ground* dengan berbagai model kebakaran, penyelamatan kebakaran gedung bertingkat dan evakuasi, *rescue boat*,

praktik bekerja di ketinggian, penanggulangan tumpahan minyak serta ruangan simulator pemadaman kebakaran.

"Kompetensi tanggap bahaya yang dimiliki Pertamina HSE TC, yakni *Fire Ground*, pada saat ini masih yang terluas di Indonesia dan mempunyai kualitas terbaik di Asia, yang biasa digunakan untuk pelatihan pemadaman api mulai dari penggunaan Alat Pemadaman Api Ringan (APAR) hingga dengan yang menggunakan tekanan tinggi, dari yang termudah dan sederhana hingga kepada tingkat yang lebih tinggi kesulitan pemadamannya, seperti peralatan kantor, *collapsing truck*, *hydrocarbon fire*, dan *manifold fire*," paparnya.

Adapun *Collapse Structure Search and Rescue* dengan menggunakan gedung bertingkat 4 lantai disediakan dalam area *fire ground*. Selain itu, misi penyelamatan kepada korban yang terjebak kebakaran dalam ruangan ataupun gedung bertingkat dapat dilakukan. Termasuk penyelamatan dalam ruang terbatas seperti *smoke chamber* dan *Confined Space Entry*.

Selain itu, ada beberapa fasilitas lainnya, seperti *Tanker Ship Model*, *Helicopter Under Water Simulation (HUWES)*, *Enclosed Type Life Boat*, *Life Raft*, *Rafting* /



Kompetensi tanggap bahaya yang dimiliki Pertamina HSE TC, yakni *Fire Ground*, pada saat ini masih yang terluas di Indonesia dan mempunyai kualitas terbaik di Asia, yang biasa digunakan untuk pelatihan pemadaman api mulai dari yang termudah dan sederhana hingga tingkat yang lebih tinggi kesulitan pemadamannya.



Fast Rescue Boat, dan *Height Safety*.

HANYA DI INDONESIA

Membangun komunikasi yang baik dalam situasi

darurat kebakaran manapun merupakan hal yang pokok, karenanya koordinasi tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam menaklukkan si jago merah.

Menyandang fasilitas *training* terlengkap dan terluas di Indonesia bahkan Asia, rasanya tidak lengkap jika Pertamina HSE TC tidak memperkenalkan

Fire Fighting Simulator yang terletak di lantai 2 Sangatta Office Building Pertamina HSE TC ini merupakan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia.



Di tempat pelatihan ini, juga terdapat *dormitory* Lahendong yang berdiri megah, dengan penginapan standar kualitas internasional dengan konsep *eco-green* yang menawan, selain itu fasilitas sepeda yang tersedia 24 jam membuat suasana ramah lingkungan benar-benar kentara.



dengan bangga *Fire Fighting Simulator* yang terletak di lantai 2 Sangatta Office Building Pertamina HSE TC. *Fire fighting Simulator* yang dimiliki Pertamina HSE TC merupakan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia.

“Sejauh yang kita ketahui bahwa *Fire Fighter Simulator* baru Pertamina HSE TC yang memiliki dan kita yang pertama menggunakan model simulator seperti ini,” ungkap Saptiadi.

Dengan demikian para peserta *training* dituntut untuk melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait yang terlibat dalam situasi bencana kebakaran. Di

tempat ini pula seorang *On Scene Commander* (OSC) yang merupakan komandan lapangan dapat unjuk gigi dengan strategi-strategi yang dimiliki dalam peristiwa darurat, namun tetap pada koridor yang ada.

Walau hanya sebatas simulator, dalam ruangan tersebut turut dituntut kecakapan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang tepat, karena kejadian pada simulator tersebut dibuat seperti keadaan nyata di lapangan. Seperti penggunaan alat komunikasi *handy talkie* yang wajib dikenakan, penggunaan serta cara baca alat ukur

paparan gas, penggunaan masker serta Atribut Pengaman Diri (APD).

KUALITAS WAHID

Di tempat pelatihan ini, juga terdapat *dormitory* Lahendong yang berdiri megah, dengan penginapan standar kualitas internasional dengan konsep *eco-green* yang menawan, selain itu fasilitas sepeda yang tersedia 24 jam membuat suasana ramah lingkungan benar-benar kentara. Namun demikian, ada beberapa bangunan lama yang harus dilakukan revitalisasi guna kenyamanan pengguna fasilitas pelatihan.

Menurut Saptiadi, tempat ini satu-satunya HSE *training center* terbesar dan terlengkap di Indonesia, bahkan di Asia Pasifik. Selain memiliki *fixed fire fighting system*, yaitu sistem pemadam kebakaran yang instalasinya dipasang tetap, sehingga mengurangi pemakaian personel maupun peralatan pemadam kebakaran, tempat ini juga memiliki *infrared thermometer*, alat pengukur suhu kebakaran, yang bertujuan untuk mengetahui



Dengan kualitas wahid, wajarlah jika Kementerian Tenaga Kerja memercayakan pelatihan untuk meraih sertifikasi ahli di bidang HSSE kepada Pertamina HSE TC. Di antaranya sertifikasi ahli pemadam, ahli K3, gas tester, *fall protection training*, dan lain-lain.

tingginya suhu kebakaran guna membantu tim memadamkan api.

Pertamina HSE TC dilengkapi dengan berbagai sarana lain, seperti akomodasi, *recreation hall*, transportasi antar-jemput

bandara-pp, *restaurant*, *fitness center*, dan pusat bisnis.

Dengan kualitas wahid tersebut, wajarlah jika Kementerian Tenaga Kerja memercayakan pelatihan untuk meraih sertifikasi ahli

di bidang HSSE kepada Pertamina HSE TC. Di antaranya sertifikasi ahli pemadam, ahli K3, gas tester, *fall protection training*, dan lain-lain. Pertamina HSE Training Center juga telah ditunjuk sebagai Tempat Uji

Kompetensi (TUK) oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Selain itu, Pertamina HSE Training Center bekerja sama dengan *Sribima Maritime Training Center (SMTC)* melaksanakan pelatihan untuk pekerja lepas pantai (*offshore*) berstandar *Offshore Petroleum Industry Training Organization (OPITO)*.

“Jadi, walaupun kami belum menyediakan lembaga sertifikasi sendiri, namun lembaga sertifikasi tersebut yang antusias bekerja sama dengan kami. Sudah banyak lembaga sertifikasi internasional yang melakukan uji kompetensi di sini,” jelasnya.

MARKETING OUT

Tantangan demi tantangan harus dilewati dengan rencana yang sebaik-baiknya sehingga visi Pertamina HSE TC menjadi *World Class HSE Training Center* dapat terwujud.

Saat ini Pertamina HSE TC sudah merambah ke pasar regional, mengingat banyak industri di Palembang atau wilayah Sumatera Bagian Selatan, seperti migas, pupuk, pertambangan, dan rumah sakit juga memerlukan pendidikan seperti ini. Termasuk berkembang ke Asia dengan menjadi *benchmark* bagi *HSE Training Center* lainnya.

Banyak perusahaan asing di Indonesia khususnya industri Migas mengirimkan pekerjanya untuk *training*



Manager Pertamina HSE TC
SAPTIADI NUGROHO

Banyak perusahaan asing di Indonesia yang mengirimkan pekerjanya untuk mendapatkan pelatihan di tempat kami, seperti Exxon, Total dan BP. Selain itu tidak hanya industri, rumah sakit yang ada saat ini juga bekerja sama dengan kami.

tentang *Fire & Rescue* di tempat ini, sebut saja BP Tangguh yang setiap tahun mengirim pekerjanya untuk *training Advance Fire Fighter*, selanjutnya Exxon serta Total turut ambil pelatihan *Fire & Rescue* di Pertamina HSE TC.

“Banyak perusahaan asing di Indonesia yang mengirimkan pekerjanya untuk mendapatkan pelatihan di tempat kami, seperti Exxon, Total dan BP. Selain itu tidak hanya industri, Rumah sakit-rumah sakit yang ada saat ini juga bekerja sama dengan kami,” tutur

Saptiadi.

Dalam pelatihannya Pertamina HSE TC mempunyai 4 program *Mandatory* yaitu, *Basic HSSE Mandatory, Junior HSSE Mandatory, Senior HSSE mandatory, Leadership HSSE Mandatory*. Namun untuk menyesuaikan kebutuhan program tersebut dapat di *customize*. Produk-produk unggulan seperti *Basic Fire Safety, Advance Fire Safety* dan *Fire Fighter Simulator* inilah yang menjadi “bahan jualan” dengan fasilitas yang sangat memadai. ▀

PROPER EMAS : Bukti Komitmen Pertamina Kelola Lingkungan

Tiga hari menjelang HUT ke-59 PT Pertamina (Persero) merupakan saat yang membahagiakan bagi BUMN ini.

Tepat pada 7 Desember 2016, kinerja Pertamina dalam pengelolaan lingkungan diakui pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan meraih penghargaan PROPER. Tak tanggung-tanggung, tujuh PROPER Emas dan 71 PROPER Hijau berhasil diboyong unit operasi dan anak perusahaan Pertamina.

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diberikan setiap tahun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

PROPER bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, 3R limbah B3 dan limbah padat

Non B3, perlindungan keanekaragaman hayati, serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat. Peringkat PROPER dibagi menjadi 5 yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. Peringkat tertinggi adalah EMAS dan peringkat terburuk adalah HITAM.

Dari 34 kandidat PROPER Emas hanya terpilih 12 perusahaan saja yang akhirnya memperoleh PROPER Emas. Pertamina patut berbangga karena dari 12 PROPER Emas 7 di antaranya merupakan unit operasi dan anak perusahaan Pertamina. Wakil Presiden Jusuf Kalla pada saat penyerahan Piala PROPER Emas juga memberikan apresiasi khusus kepada Pertamina karena prestasi tersebut.

“Saya ucapkan terima kasih kepada 12 perusahaan yang mencapai PROPER Emas, khususnya ada 7 dari Pertamina. Saya ucapkan selamat untuk Pertamina. 3 penghargaan PROPER Emas lainnya juga diperoleh BUMN, sedangkan dua lainnya oleh swasta. Artinya, ternyata BUMN, khususnya Pertamina, lebih disiplin daripada swasta,” kata Wapres.

Menurutnya Pertamina telah



Peraih PROPER Emas dari Pertamina foto bersama usai menerima ucapan apresiasi dari Wakil Presiden RI Jusuf Kalla, di Istana Wakil Presiden, Jakarta, pada (7/12). Ketujuh unit bisnis tersebut yaitu Refinery Unit VI Balongan, PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (WMO), PT Badak NGL, JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, PT Pertamina EP Asset 1 Field Rantau, Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu, dan PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.

sukses dalam pengelolaan lingkungan hidup di kegiatan operasinya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Pemerintah berharap prestasi ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dari tahun ke tahun.

Tahun ini total peserta unit maupun anak perusahaan Pertamina meningkat, yaitu dari 160 peserta menjadi 165 peserta. Peningkatan jumlah peserta tersebut juga diimbangi dengan peningkatan ketaatan pengelolaan lingkungan, yang ditandai dengan diperolehnya tujuh Proper Emas masing-masing oleh Refinery Unit VI Balongan - Jawa Barat, PT Pertamina Hulu Energi West

Madura Offshore (WMO) – Jawa Timur, Badak NGL – Kalimantan Timur, JOB Pertamina Talisman Jambi Merang – Jambi, PT Pertamina EP Asset 1 Field Rantau – NAD, Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu – DIY, dan PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang – Jawa Barat.

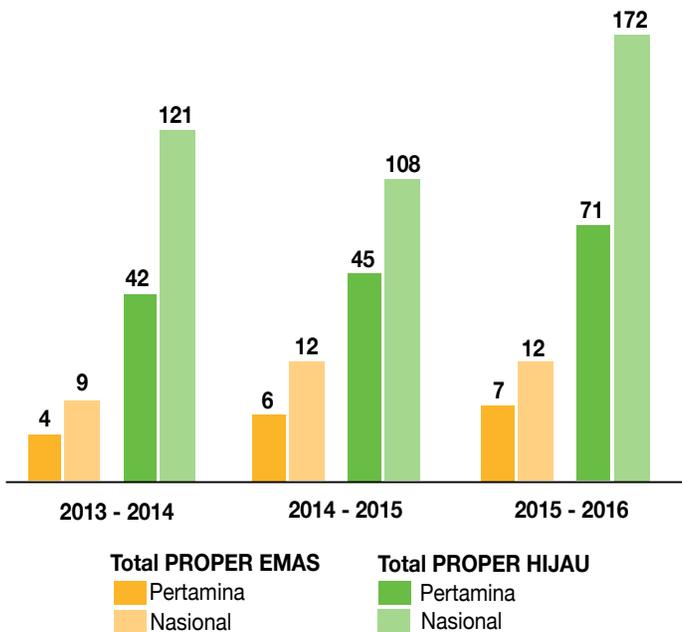
Tujuh PROPER Emas yang diperoleh merupakan pencapaian yang sangat membanggakan bagi Pertamina. Karena, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan hanya memberikan 12 PROPER Emas dari total 2.217 peserta PROPER 2015 -2016. Prestasi ini merupakan pengakuan hasil nyata dari

green action yang diterapkan di unit usaha Pertamina, di mana Pertamina memiliki komitmen dan perhatian yang tinggi akan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan,” katanya.

Pelaksanaan evaluasi industri PROPER periode 2015-2016 dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama-sama dengan Provinsi. Mekanisme evaluasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu evaluasi melalui verifikasi lapangan dan mekanisme penilaian mandiri.

Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER Emas dan Hijau artinya

PENINGKATAN JUMLAH UNIT USAHA PERTAMINA YANG MENDAPATKAN PROPER EMAS DAN HIJAU



perusahaan tersebut telah berhasil taat terhadap peraturan perundangan, baik pelaksanaan dokumen lingkungan/studi lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian emisi udara dan pengelolaan limbah B3 dan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan yang baik dan melakukan program inovasi yang menggunakan sumber daya energi secara efisien, menurunkan emisi gas rumah kaca, melakukan konservasi air, dan berhasil menurunkan dan memanfaatkan limbah B3. Selain itu, perusahaan dengan PROPER Emas dan Hijau juga berarti berhasil dalam pengelolaan sam-

pah, perlindungan keanekaragaman hayati, serta melakukan pemberdayaan masyarakat dengan baik.

Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi pedoman Pertamina dalam mewujudkan kegiatan operasi yang selaras dengan perlindungan lingkungan hidup dan sosial, Pertamina berkomitmen akan terus meningkatkan kinerja PROPER Pertamina dan Anak Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan sosial untuk mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. **■ DARI BERBAGAI SUMBER**

ARTI WARNA PERINGKAT PROPER

EMAS

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

HIJAU

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya *reduce, reuse, recycle (3R)*, dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

BIRU

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MERAH

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

HITAM

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.



PATRA ADIKRIYA BHUMI

PENGAKUAN ATAS PENERAPAN HSE DI UNIT OPERASI DAN ANAK PERUSAHAAN

Setiap tahun, Pertamina rutin memberikan penghargaan Patra Adikriya Bhumi.

Penghargaan di bidang *Health, Safety, Security & Environment* (HSSE) kepada Unit Operasi (UO) maupun Anak Perusahaan (AP) yang dipimpin oleh General Manager atau setara. Patra Adikriya, menjadi bukti terhadap kesadaran, kepedulian dan peran aktif Unit Operasi maupun Anak Perusahaan dalam menerapkan HSSE di lingkungan mereka.

Penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, peran aktif dan motivasi bagi seluruh UO/AP dalam mengimplementasikan instruksi, komitmen dan target Direksi terkait pelaksanaan aspek HSSE guna terwujudnya HSE *excellence*.

Penghargaan tersebut dirasakan penting diberikan secara berkala, sebagai parameter konsistensi atas berbagai upaya yang dilakukan UO/AP yang menerapkan aspek-aspek HSSE secara baik sesuai atau bahkan *beyond* peraturan perundangan, standar nasional/ internasional serta *best practices*.

PATRA ADHI KRIYA BHUMI UTAMA

- Refinery Unit II Dumai
- PT Pertamina Hulu Energy Offshore North West Java

PATRA ADHI KRIYA BHUMI MADYA

- PT Pertamina EP Asset 1
- PT Pertamina Geothermal Energy area Kamojang
- PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore
- JOB Pertamina-talisman Jambi Merang
- JOB Pertamina- Talisman ogan Komering

PATRA ADHI KRIYA BHUMI PRATAMA

- MOR II Direktorat Pemasaran
- MOR IV Direktorat Pemasaran
- PT Pertamina Gas operation East Region

Pada akhir tahun 2016, Pertamina kembali memberikan penghargaan Patra Adikriya Bhumi. Kriteria seleksi awal untuk penghargaan ini, adalah Unit Operasi / Anak Perusahaan yang tidak mengalami beberapa hal, seperti kecelakaan yang mengakibatkan *fatality*, kebakaran skala besar (kerugian akibat *property damage* > US\$ 1 juta, pencemaran/tumpahan minyak > 15 barel, nilai PROPER dibawah biru, realisasi TRIR > *base target*, pelaksanaan MCU < 80% dari total pekerja Pertamina, serta nilai asesmen HSE MS skala internasional di bawah *base target*.

Sistem penilaian yang

dilakukan mengacu pada Pedoman Penghargaan HSE No. A-001/I00200/2013-S0, mencakup implementasi kesisteman HSE secara umum, implementasi Program HSE yang ditetapkan Direksi Pertamina, penilaian kasus-kasus aspek HSE, serta upaya proaktif dan penghargaan HSE.

Bukan hal yang mustahil untuk meraih apresiasi tersebut secara kontinyu. Terbukti ada yang bisa mendapatkan Patra Adikriya Bhumi sampai 7 kali, seperti yang telah diraih Refinery Unit II Dumai. Melalui penghargaan Patra Adikriya Bhumi, diharapkan UO/AP mampu berlomba melakukan yang terbaik dalam pengelolaan aspek HSE. ▀

TEKNOLOGI PINTAR & *EJECTOR* MEMBAWA NILAI TAMBAH BAGI PHE ONWJ

Sejak ONWJ diambil alih oleh Pertamina melalui anak perusahaannya PT Pertamina Hulu Energi (PHE) pada tahun 2009, PHE ONWJ berhasil buktikan kinerjanya dengan hasil produksi yang terus mengalami peningkatan.





Sejak ONWJ diambil alih oleh Pertamina melalui anak perusahaannya PT Pertamina Hulu Energi (PHE) pada tahun 2009, PHE ONWJ berhasil buktikan kinerjanya dengan hasil produksi yang terus mengalami peningkatan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari berbagai teknologi yang diterapkan PHE ONWJ. Perusahaan yang memiliki area kerja yang luas dan fasilitas yang tersebar di sepanjang lepas pantai utara Jawa Barat ini, 70% produksi minyaknya berasal dari 182 sumur minyak *gas lift*.

Teknologi PINTAR (*Production Improvement Through New Technology On Gas Lift Injection Rate*) dan Teknologi *Ejector* mampu meningkatkan pendapatan PHE ONWJ menjadi Rp 390 juta/hari.

Gas Lift adalah teknik pengangkatan minyak dengan menginjeksikan gas ke dalam sumur dengan tekanan tinggi, sehingga berat kolom fluida menjadi ringan dan minyak terangkat ke permukaan.

Untuk perawatan NUI harus melakukan kunjungan dan membutuhkan waktu hingga >4 hari. Perawatan harus dilakukan secara rutin untuk memonitor aliran dan tekanan gas injeksi agar selalu stabil dan sumur dapat berproduksi secara optimal

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah Teknologi PINTAR (*Production Improvement*

Through New Technology On Gas Lift Injection Rate), yakni inovasi untuk mengukur dan memantau parameter operasi dengan akurat secara real time jarak jauh, menjaga stabilitas aliran dan tekanan gas injeksi dan melakukan uji produksi sumur (*well test*) dalam waktu 4 kali lebih cepat dibanding cara manual untuk setiap sumur dan menjaga produksi pada tingkat maksimum secara otomatis.

Hasil penerapan teknologi PINTAR ini dari sisi quality aliran dan tekanan gas injeksi menjadi stabil, dari sisi cost terjadi peningkatan 263 ribu barrel oil sehingga





Nett *Income* meningkat, selanjutnya untuk *delivery* proses optimasi produksi < 1 hari, dari HSSE menurunkan risiko kecelakaan kerja dan ini menjadi salah satu kebanggaan Insan Mutu Pertamina.

Inovasi lain yang dilakukan oleh PHE ONWJ yaitu Teknologi *Ejector* sebagai inovasi untuk menghilangkan fenomena “gas trap” dalam sistem perpipaan. Karena dengan adanya “gas trap” ini mengakibatkan kerugian sebesar Rp 66 juta/ hari.

Sehingga dengan tidak adanya lagi fenomena “gas trap” dari hasil Teknologi *Ejector* ini terjadi peningkatan produksi minyak dari 5.553 BOPD menjadi



Direktur Utama PHE
R. GUNUNG SARDJONO HADI

Inovasi PHE ONWJ dapat dimanfaatkan bagi blok-blok lain sejenis sehingga bisa membawa nilai lebih bagi perusahaan.

6.142 BOPD dan produksi gas bumi yang semula 26,379 MMSCFD menjadi 27,337 MMSCFD. Sudah tentu dengan adanya peningkatan produksi 700 *Barrel Oil Equivalent*/hari, maka pendapatanpun meningkat menjadi Rp 390 juta/hari. Selain itu tidak adanya lagi pencemaran udara dan keselamatan pekerjaapun lebih meningkat.

“Teknologi ini juga akan kita *sharing* untuk blok Mahakam jika memang bisa diterapkan sehingga kita bisa memberikan kontribusi melalui *sharing knowledge* bagi blok-blok lainnya sehingga membawa nilai lebih bagi perusahaan,” ujar Direktur Utama PHE R. Gunung Sardjono Hadi.



PERTAMINA
DEX

HIGH GRADE
DIESEL FUEL

EURO 3 **LESS** 
SULFUR

Pertamina Dex adalah bahan bakar diesel **berkualitas tinggi** dengan standar Euro 3 dan memiliki kandungan sulfur **terendah** di kelasnya yang sejajar dengan bahan bakar diesel premium kelas dunia.

Hadirkan **performa lebih bertenaga** serta **proteksi ekstra awet** bagi mesin kendaraan diesel modern Anda sekarang juga!

Gunakan Pertamina Dex untuk ketangguhan berkendara.



 [pertamaxind](#)

 [@pertamaxind](#)



Tuntaskan Proyek Stop Impor BBM



Kilang, 2023

Indonesia akan bebas dari ketergantungan impor Bahan Bakar Minyak (BBM) pada 2023. Revitalisasi sejumlah kilang dan pembangunan kilang baru oleh Pertamina, diproyeksikan tuntas pada 2023, dan akan menghasilkan produksi BBM hingga 2 juta barel per hari.

Presiden RI sJoko Widodo (Jokowi) ingin Indonesia lepas dari ketergantungan impor bahan bakar minyak (BBM). Untuk itu, kapasitas kilang-kilang minyak di dalam negeri harus ditingkatkan, dan dibangun kilang minyak baru. “Bapak Presiden minta dalam waktu yang sesegera mungkin, kilang di dalam negeri harus bisa melayani kebutuhan BBM di dalam negeri. Termasuk cadangan strategis,” jelas Menteri ESDM Ignasius Jonan saat memberikan sambutan dalam peresmian proyek pipa minyak bawah laut dan single point mooring (SPM), di Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan, pada Kamis, 16 Februari 2017.

Saat ini kapasitas seluruh kilang Pertamina mencapai sekitar 853 ribu barel per hari (bph). Sedangkan kebutuhan bahan bakar minyak di Indonesia mencapai 1,65 juta bph. Karena itu, Pertamina telah mengambil langkah Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokima, sebagai salah satu dari lima prioritas strategi perusahaan.

Beberapa Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kilang dalam negeri diantaranya melalui *Upgrade* Kilang atau *Refinery Development Master Plan*, Pembangunan Kilang Baru (*Grass Root*

Refinery Projects), Revitalisasi dan Integrasi Kilang Swasta serta Pengembangan produk inovatif dengan keragaman pilihan.

Sejak program ini dicanangkan, *progress upgrade*, revitalisasi bahkan rencana pembangunan kilang baru, telah direalisasikan tahap demi tahap dan terus dipantau perkembangannya. Harapannya agar proyek-proyek besar ini bisa memenuhi ekspektasi pemerintah yakni mengurangi ketergantungan pada impor BBM.

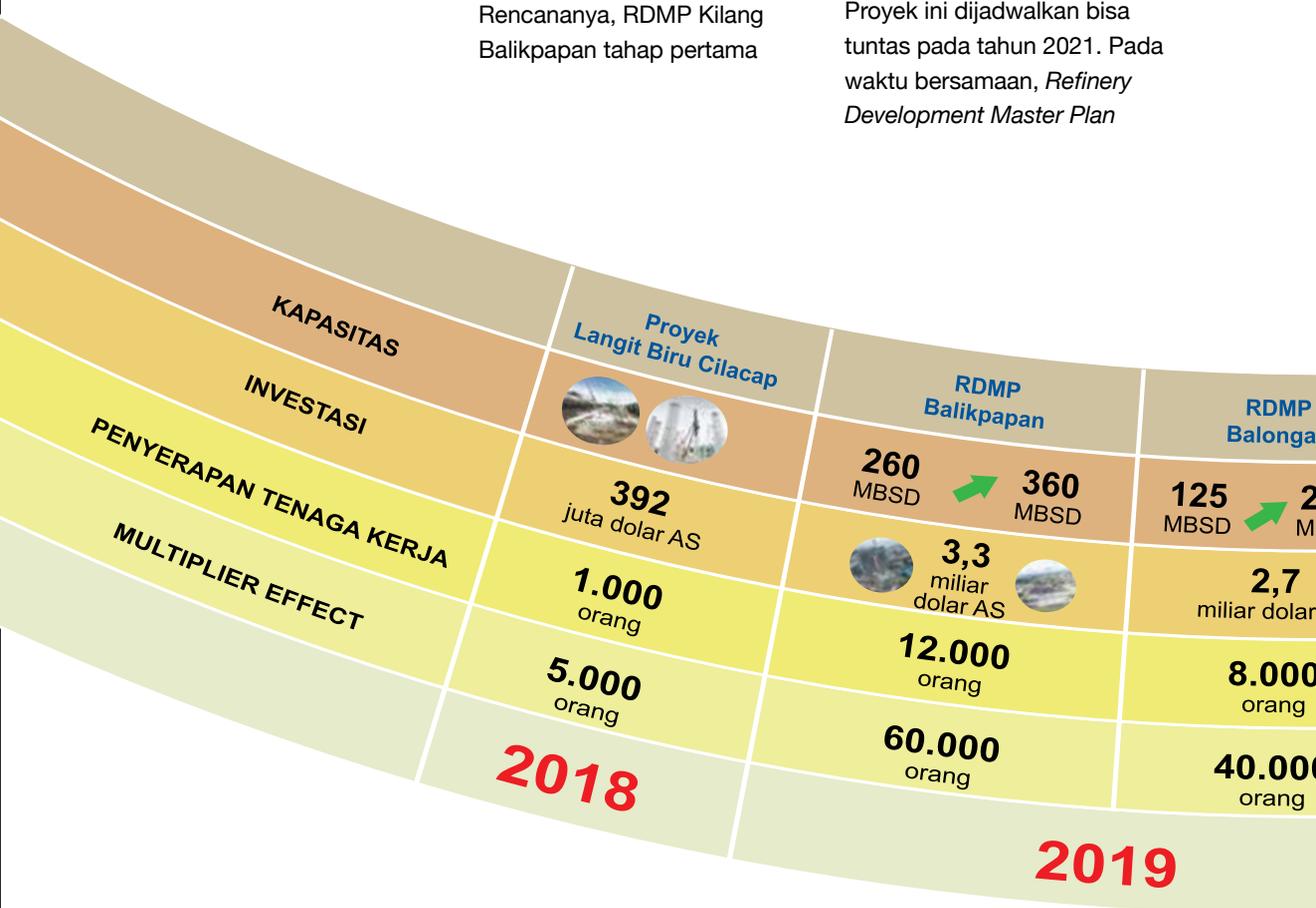
Ada empat proyek *Refinery Development*

Master Plan (RDMP) yang dikerjakan Pertamina untuk meningkatkan produksi BBM di dalam negeri, yaitu RDMP Balikpapan, Cilacap, Balongan, dan Dumai. Selain itu, 2 kilang baru akan dibangun, yaitu *New Grass Root Refinery* (NGRR) Tuban dan Bontang.

Secara rinci, Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Rachmad Hardadi menjelaskan proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) Kilang Balikpapan akan menambah kapasitas kilang nasional sebesar 100.000 barel per hari (bph). Rencananya, RDMP Kilang Balikpapan tahap pertama

akan dilakukan pembangunan awal (*ground breaking*) pada tahun 2017. Proses pembangunan RDMP Kilang Balikpapan dijadwalkan selesai pada tahun 2019. Apabila proyek ini tuntas, total kapasitas kilang Indonesia pada tahun 2019 menjadi 1,1 juta barel per hari.

Kedua, pelaksanaan proyek *Grass Root Refinery* (GRR) kilang Tuban Jawa Timur yang memiliki kapasitas 300.000 bph akan dimulai pada tahun 2017. Dalam GRR Kilang Tuban, Pertamina bermitra dengan Rosneft yang merupakan perusahaan raksasa migas asal Rusia. Proyek ini dijadwalkan bisa tuntas pada tahun 2021. Pada waktu bersamaan, *Refinery Development Master Plan*



(RDMP) di Kilang Cilacap yang digarap Pertamina dengan Saudi Aramco, akan meningkatkan kapasitas kilang Indonesia menjadi 1,5 juta barel per hari pada tahun 2021.

Penambahan produksi

akan disokong pula dari RDMP Kilang Dumai, RDMP Kilang Balonga dan juga diikuti dengan *Grass Root Refinery* (GRR) Kilang Bontang. “Enam proyek yang terdiri dari RDMP dan pembangunan kilang

baru, akan menjadikan total produksi kilang Indonesia menjadi 2 juta barel per hari pada akhir 2023, dan pada saat itu konsumsi masyarakat juga 2 juta sehingga kita bisa bebas impor,” ungkap Rachmad Hardadi optimis.

Karena itu bukan hal mustahil apabila Pertamina menargetkan pada tahun 2023 tak lagi melakukan impor minyak sesuai harapan pemerintah. Target ini dinilai cukup realistis mengingat pembangunan kilang baru dan pengembangan beberapa kilang yang dilakukan oleh Pertamina terus dijalankan. ▀



Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia **RACHMAD HARDADI**



Enam proyek yang terdiri dari RDMP dan pembangunan kilang baru, akan menjadikan total produksi kilang Indonesia menjadi 2 juta barel per hari pada akhir 2023, dan pada saat itu konsumsi masyarakat juga 2 juta sehingga kita bisa bebas impor.

	GRR Tuban	RDMP RU IV Cilacap	RDMP RU II Dumai	GRR Bontang
Produksi (MBSD)	300	350 → 370	160 → 300	300
Investasi (miliar dolar AS)	13,5	3,9	4	9
Manfaat (orang)	40.000	12.000	12.000	40.000
Penyerapan tenaga kerja (orang)	200.000	60.000	60.000	200.000
Tahun	2021	2022		2023

SAFETY TIPS PENGGUNAAN BRIGHT GAS



- Letakkan tabung di ruang dengan sirkulasi dan ventilasi udara yang baik.
- Lepas segel plastik dan cek cincin karet pengaman.
- Pasang regulator lalu putar knob searah jarum jam sampai ke bawah.
- Pastikan selang tidak tertekuk atau tertindih.
- Jika tercium bau khas ELPIJI lepas regulator dan bawa tabung ke tempat terbuka. Jauhkan dari sumber api dan jangan nyalakan listrik.
- Jika ELPIJI habis, ganti dengan tabung baru. Tabung jangan dikocok-kocok atau digulingkan.



- Jika api tidak menyala, coba goyangkan selang, jangan mencolok tabung.
- Bersihkan kompor dan selang secara rutin.



2x
LEBIH AMAN



Keunggulan Bright Gas

- ✓ Keamanan tabung lebih terjamin.
- ✓ Katup pengaman ganda (*Double Spindle Valve System*) untuk mencegah kebocoran.
- ✓ Dilengkapi dengan *Safety Valve* yang menjaga tekanan gas dalam tabung tetap stabil.
- ✓ Tersedia dalam dua pilihan warna menarik : merah muda dan ungu



Memasak Kini Lebih *Ceria*...

Memasak jadi lebih nyaman & menyenangkan
bersama **Bright Gas**[®]
Dilengkapi *Double Spindle System*,
2x lebih aman mencegah kebocoran.
Bright Gas[®] tersedia dalam 2 pilihan warna cantik.



 **PERTAMINA**
Semangat Terbarukan

EMPLOYEE ENGAGEMENT DI PERTAMINA

Secara sederhana, *Employee Engagement* atau keterlibatan pekerja bisa kita gambarkan sebagai “komitmen keterlibatan emosi antara pekerja dengan tujuan perusahaan”. Bukan sekadar keterlibatan secara ikatan kontrak saja. Pekerja yang terlibat memulai harinya dengan suatu tujuan dan menyelesaikan harinya dengan sebuah prestasi. Mereka secara konsisten membawa tekad, keuletan, energi dan ketahanan yang tinggi untuk segala sesuatu mereka lakukan. Mereka berdedikasi untuk pekerjaan mereka, dan menunjukkan antusiasme, inspirasi dan kebanggaan dalam pekerjaan mereka. Mereka menjalankan perannya dengan gembira, dan merasa waktu mengalir cepat ketika berada di tempat kerja.

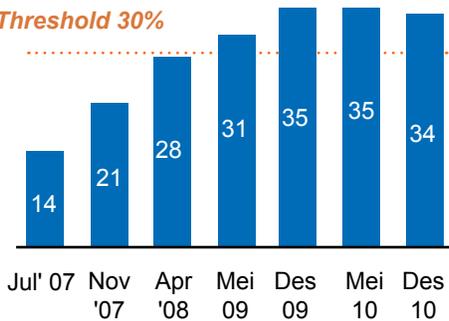
Mengapa *Employee Engagement* (EE) perlu diukur? Pengukuran EE banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar

dunia dengan berbagai metode pengukuran. Salah satu contoh metode pengukuran EE melalui survei diperkenalkan oleh Gallup. Dalam penelitiannya

yang dilakukan tahun 2014, Gallup menyatakan bahwa peningkatan nilai EE berkorelasi positif terhadap peningkatan produktifitas pekerja & perusahaan.

Actively Supporting Level to Transformation

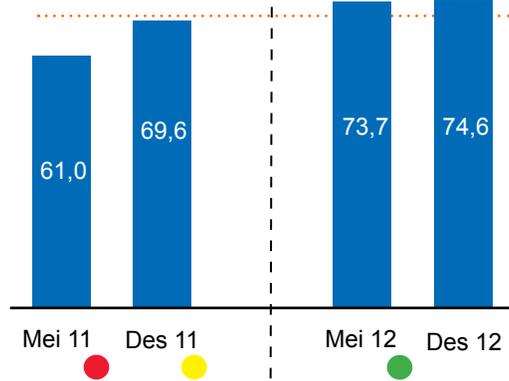
Threshold 30%



Employee Mindset Index (EMI)

Employee Engagement Level (Enhanced EMI)

Threshold 70%



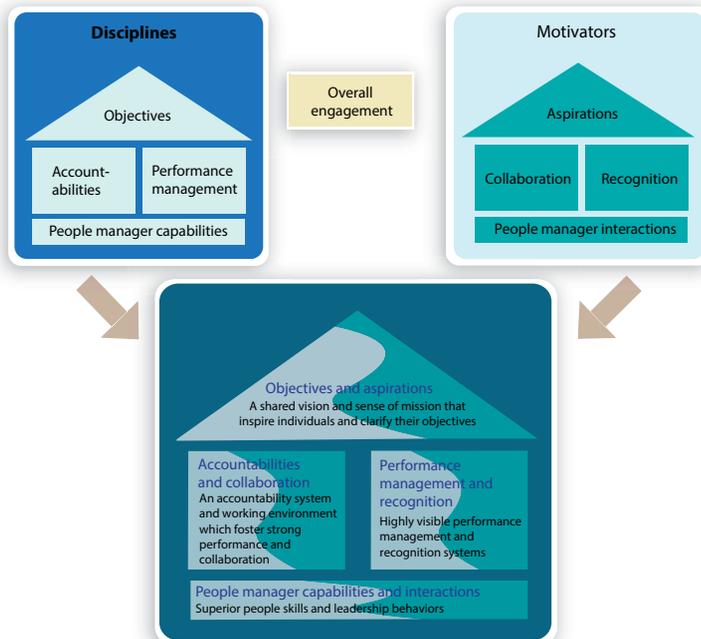
Trend Employee Mindset Index 2007 - 2012

Pengukuran *Employee Engagement* di Pertamina

Pengukuran nilai *Employee Engagement* (EE) di PT Pertamina dilakukan melalui *Theme-O-Meter Survey* (ToMS) seperti yang saat ini kita lakukan, telah dimulai sejak tahun 2012. Meskipun sebenarnya ToMS sudah dimulai sejak awal transformasi yaitu tahun 2007 dengan mengukur "*Actively Supporting Level to Transformation*". Setelah hasilnya melebihi *threshold* 30%, pada tahun 2011 mengukur *Employee Mindset Index* (EMI) dengan

threshold 70%. Jadi EE bisa dikatakan sebagai *Enhanced Employee Mindset Index* (*Enhanced EMI*).

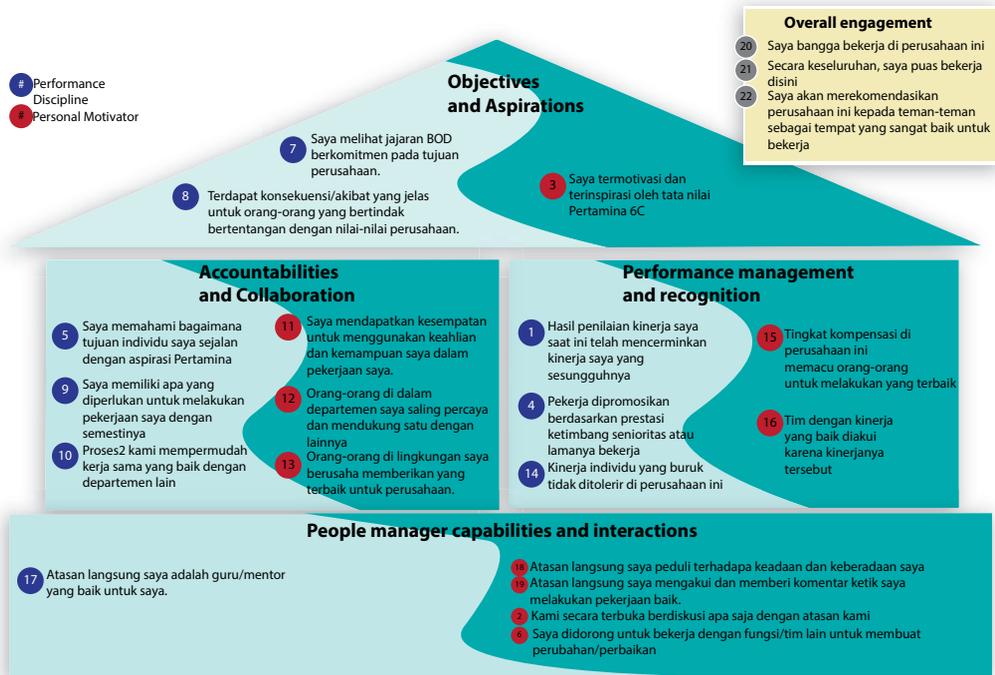
Design pertanyaan survei untuk mengukur EE, dilakukan oleh Tim Transformasi Pertamina dibantu oleh Tim Konsultan Boston *Consulting Group* (BCG) berdasarkan *best practices* yang telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan lain di dunia. Survei dilakukan setiap 6 bulan dengan mengukur 4 domain dimana di setiap domain terdiri dari dimensi disiplin dan motivasi, seperti yang terlihat pada gambar berikut :



4 Domain tersebut adalah :

- 1. Objectives and aspirations**
A shared vision and sense of mission that inspire individuals and clarify their objectives
- 2. Accountabilities and collaboration**
An accountability system and working environment which foster strong performance and collaboration
- 3. Performance management and recognition**
Highly visible performance management and recognition systems
- 4. People manager capabilities and interactions**
Superior people skills and leadership behaviors

Dari 4 domain tersebut kemudian ditetapkanlah pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur EE, dimana hasil akhirnya merupakan presentase dari jumlah responden yang menjawab “setuju” & “tidak setuju” dibandingkan dengan total jumlah responden. Masing-masing pertanyaan, menggambarkan persepsi atau *mindset* yang ingin diukur sesuai dengan domain dan dimensi yang telah disebutkan tadi.



Jika diperhatikan, tren nilai EE di PT. Pertamina setiap tahun terus meningkat hingga di tahun 2015 mencapai nilai 83.9% dengan total responden 10.420 atau 63 % dari total pekerja PT. Pertamina (Persero) dan 8 Anak Perusahaan. Hasil atau *score* EE sebesar 83,9% menunjukkan bahwa sudah terbentuk individual *mindset* & *habit* dimana praktek-praktek perilaku berdasarkan tata nilai 6C sudah mulai terbentuk di sebagian pekerja. Untuk menjadi *Corporate Culture* nilai EE adalah minimal 90% (Lihat

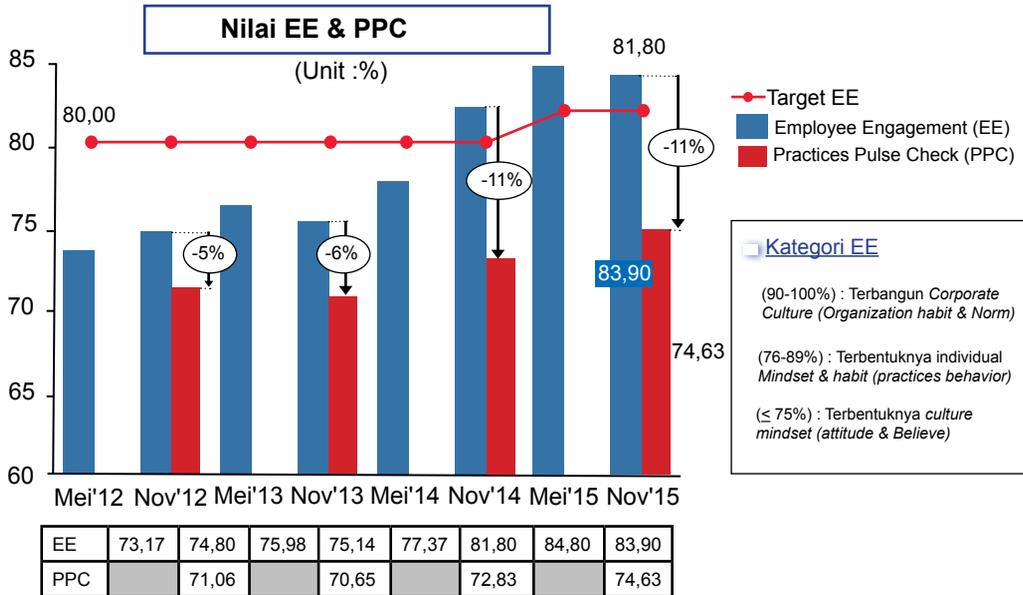
gambar *Trend* EE dan PPC).

Berdasarkan *best practices*, sebuah organisasi yang memiliki budaya kinerja yang kuat, memiliki persepsi atas hasil yang tinggi didukung oleh tingkat praktek manajemennya yang tinggi juga. Berdasarkan hal tersebut, selain mengukur persepsi keterikatan pekerja dengan perusahaan (EE), pengukuran tingkat praktek manajemen juga diukur 1 tahun sekali melalui *Practices Pulse Check* (PPC), yang juga diukur dalam *Survey Theme-o-meter*. Proses *design* pertanyaan dari

PPC ini dilakukan oleh Tim Transformasi Pertamina dibantu oleh Tim Konsultan McKinsey berdasarkan tema aksi budaya hasil *Organization Performance Profile Survey* (OPP) yang dilaksanakan pada tahun 2009. Dari 37 praktek manajemen di OPP, dipilih 32 praktik manajemen ditambah 2 praktik manajemen diluar OPP tetapi menjadi hal yang penting diawal transformasi yaitu *meaningfull differentiation & Coaching*. PPC mulai diukur tahun 2011 dengan hasil 67.7% dan terus meningkat menjadi 74.63%

tahun 2015.

Walaupun nilai EE dan nilai PPC terus meningkat, namun gap antara kedua nilai tersebut semakin besar karena peningkatan nilai PPC tidak sebesar peningkatan nilai EE. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu program budaya untuk meningkatkan praktik-praktik manajemen.



Kategori PPC

Trend Score Employee Engagement (EE) dan Practise Pulse Check (PPC)

Hubungan EE dengan Budaya Kinerja

Level *employee engagement* penting untuk selalu dipantau karena EE merupakan salah satu parameter efektifitas budaya kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gallup bahwa *employee* yang *engaged*, akan memberikan produktifitas 18% lebih tinggi dari pada yang tidak *engaged*. Ini menjadi penting mengingat budaya yang ingin di bangun di Pertamina adalah budaya kinerja tinggi. Budaya berkinerja tinggi atau *High Performance Culture* adalah dimana setiap orang pada semua

level paham target yang dibebankannya, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana dia menggunakan *systems* dan *tools* yang ada di perusahaan dengan memakai perilaku 6C sebagai pemersatu. *Employee Engagement* merupakan salah satu pembentuk Budaya berkinerja tinggi, karena ia akan mempengaruhi iklim kerja yang kondusif di lingkungan kerja paling kecil.

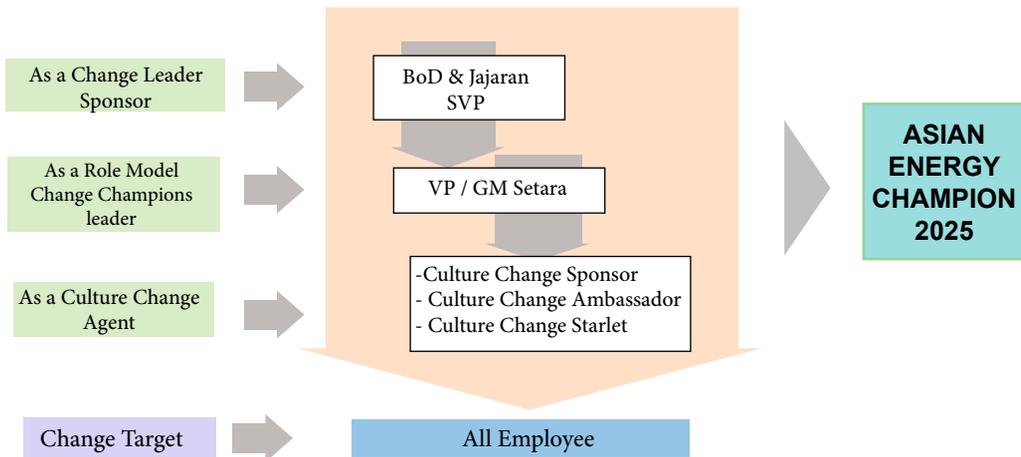
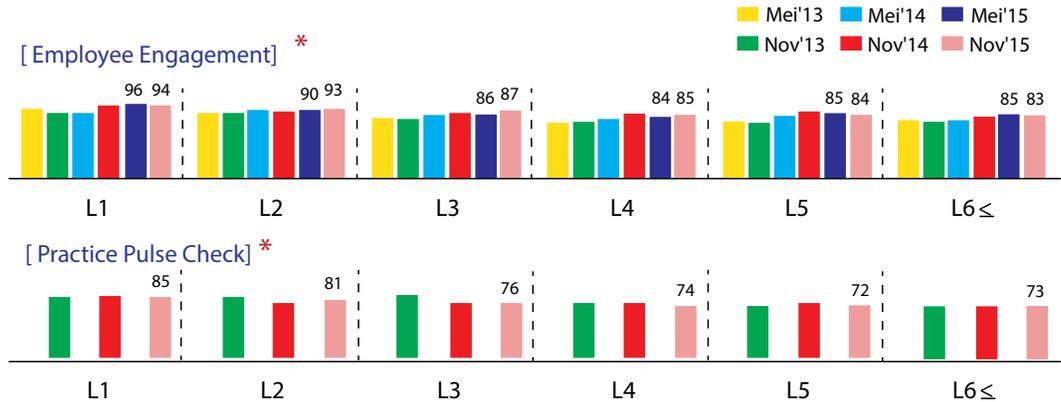
Siapa yang Bertanggung Jawab untuk peningkatan EE dan Budaya di Pertamina

Melihat tren hasil survei, nilai EE dan PPC untuk L1

(Level SVP) dan L2 (level VP) secara konsisten lebih tinggi dibandingkan level dibawahnya (lihat grafik dibawah ini). Sehingga timbul analisa, jika ingin meningkatkan nilai EE keseluruhan secara efektif, maka perubahan Budaya harus di “drive” oleh *Leader*.

Pertanyaan berikutnya, apa yang perlu kita lakukan untuk meningkatkan *employee engagement* pekerja muda ? Berdasarkan penelitian (Gallup), meningkatkan *employee enggament* sebesar 1 % saja sangat sulit. Oleh karenanya Pertamina melakukan pendekatan *Top Down* dan *Bottom Up*

Nilai parameter budaya berdasarkan level



untuk mengubah budaya dan menciptakan iklim kerja yang kondusif pembentuk *employee engagement*. Pada pendekatan *Top Down*, Program Budaya menjadikan Para SVP sebagai *Change Leader Sponsor* budaya dan Para VP sebagai *Role Model Change Champions Leader*. Kemudian, melalui *Bottom Up* adalah dengan pembentukkan *Culture Change Agent (CCA)*. *Change Agent* diharapkan berperan sebagai katalisator perubahan di lingkungan nya masing-masing.

Culture Change Agent (CCA) adalah insan pekerja Pertamina yang dengan suka rela siap bersama-sama dengan Management fungsi dan Tim Culture untuk menggulirkan roda transformasi dengan melakukan internalisasi tata nilai dan implementasi budaya perusahaan di lingkungan kerja nya. Dengan kata lain CCA adalah katalis perubahan di lingkungan kerja nya dengan misi membantu pimpinan fungsi untuk meningkatkan *employee engagement* dengan

menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga perilaku kerja menjadi semakin efektif yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Pembentukan CCA pertama kali dilakukan pada tahun 2013 didasari oleh imbauan untuk melaksanakan program budaya. Ada tiga hal yang menjadi peran dari CCA yaitu MENGETAHUI APA yang BAIK dan BENAR di Lingkungan PERTAMINA, MELAKUKAN APA yang BAIK dan BENAR di Lingkungan PERTAMINA dan MEMBANTU ORANG LAIN



100 KARYA TERBAIK LOMBA



Lomba Kampanye 6C menjadi salah satu program budaya yang diusung Direktorat SDM, TI & Umum Pertamina untuk meningkatkan *engagement* pekerja Pertamina. Tampak Direktur Hulu Pertamina, Syamsu Alam memilih karya terbaik buah tangan pekerja Pertamina.

untuk MENGETAHUI dan MELAKUKAN yang BAIK dan BENAR di Lingkungan PERTAMINA.

Dalam melaksanakan perannya, para CCA diberikan tantangan melalui penugasan-penugasan seperti ; mempromosikan internalisasi tata nilai melalui *Values Based Development Program* (VBDP), mengkoordinir Program *Leaders in Action*, mengkoordinir penyusunan dan implementasi program budaya serentak dan program budaya khas (KOMPAS Budaya), dan keterlibatan dalam program *6C Monthly Campaign*.

Dengan semangat menjalankan hal-hal yang BAIK dan BENAR secara suka rela banyak hal hebat

yang dapat dijalankan di tataran fungsi dan area yang dimonitori oleh CCA. Dibawah ini beberapa diantaranya:

Budaya dari Direktur SDM. Pada proses selanjutnya, perekrutan CCA tidak hanya berdasarkan penunjukkan oleh manajemen fungsi namun juga secara terbuka menerima insan Pertamina yang sukarela ingin menggerakkan program budaya. Dengan pendekatan yang demikian, semakin banyak pekerja bergabung sebagai CCA. Pekerja yang tercatat sebagai CCA hingga saat ini sudah mencapai lebih dari 800 orang, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah, pengukuran *Employee Engagement* diperlukan

untuk mengetahui sejauh mana keterikatan pekerja terhadap Perusahaan. Semakin tinggi keterikatan pekerja, maka akan meningkatkan produktivitas pekerja yang berujung pada tingginya kinerja finansial dan operasional. Intervensi sudah dilakukan, program-program budaya juga sudah berjalan di sebagian besar fungsi, dengan kombinasi pendekatan *top down* dan *bottom up* melalui *management culture change agent*. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan perilaku efektif sesuai dengan *core values* kita, yaitu 6C, insyaAllah kerja keras dan kerja ikhlas kita akan membuahkan hasil yang kita harapkan, menuju *World Class Energi Company*.**..**



*Walikota Bandung
Ridwan Kamil*

TIGA HARMONI KEHIDUPAN

Kang Emil, sebutan yang tak asing bagi masyarakat

Kota Bandung terhadap sang Walikotanya. Sosok pemimpin yang terkenal dengan segala perubahan untuk menciptakan kota Bandung lebih maju dan modern. Rela meninggalkan karier sebagai Arsitektur Urbane yang mendunia demi membenahi kota kelahiran yang sangat dicintainya.

“Sebagai arsitektur, saya mendesain lebih 50 gedung-gedung di Beijing, Shanghai, Timur Tengah dan bayarannya dolar. Jika dihitung secara ekonomi, tentu saya merugi. Tetapi saya menjadi Walikota dengan *nawaitu* bisa membawa perubahan,” ucap pria kelahiran Bandung, 4 Oktober 1971 ini.

Emil mengakui banyak keputusan besar yang harus dilakukannya untuk membawa perubahan bagi Kota Bandung. Karena baginya, dengan kekuasaan sebagai Walikota, dirinya bisa melakukan perubahan yang lebih baik sehingga bisa

memberikan kebahagiaan bagi masyarakat kota Bandung.

Keluar dari *comfort zone* dari yang awalnya sebagai eksekutif melompat ke pelayanan publik dengan resiko harus siap di-*bully*. Menurut Emil, kuncinya adalah ikhlas. “Dalam hidup,

“Kepemimpinan yang terbaik adalah Kepemimpinan dengan keteladanan. Perilaku Anda adalah dakwah Anda. Keteladanan Anda adalah *leadership* Anda. Jadi itulah yang saya lakukan sebagai seorang pemimpin.

kita harus menjadi bermakna bagi orang lain, niat saya menjadi Walikota adalah ingin membereskan kota Bandung. Di-*bully* tidak di-*bully*, dipuji tidak dipuji yang penting saya kerja terus,” tanggap Emil.

Emil mengakui menjadi pemimpin itu beratnya luar

biasa karena masyarakat menuntut pemimpin itu harus sempurna. Karena itu, dirinya mencoba untuk sesempurna mungkin sebagai manusia. Namun ia menyadari, tidak mungkin memenuhi ekspektasi masyarakat yang menginginkan pemimpin yang sempurna layaknya Rasulullah SAW.

“Kepemimpinan yang terbaik adalah Kepemimpinan dengan keteladanan. Perilaku Anda adalah dakwah Anda. Keteladanan Anda adalah *leadership* Anda. Jadi, itulah yang saya lakukan sebagai seorang pemimpin,” ucap Emil.

Arsitek lulusan ITB dan Master Urban Design dari University of California, Barkeley ini sempat bekerja di sebuah firma Arsitektur di Amerika kemudian bekerja di Departemen Perencanaan Kota di California. Emil terkenal berkat firma arsitektur yang ia dirikan bersama teman-temannya bernama Urbane dan banyak

memenangkan penghargaan arsitektur di Indonesia dan luar negeri.

Banyak deretan penghargaan yang diperoleh, misalnya saja penghargaan sebagai Young Leader Award dari British Council di Indonesia. Emil juga pernah aktif menjabat sebagai Prinsipal PT Urbane Indonesia, dosen Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Bandung, serta senior Urban Design Consultant SOM, EDAW (Hong Kong & San Fransisco), dan SAA (Singapura).

Mantan Dosen Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB) ini pun terpilih menjadi salah satu Walikota terbaik di dunia bersama 11 Walikota lainnya dalam Forum *Young Leader Simposium World Cities Summit* di Singapura, pada 2014 lalu.

Latar belakangnya sebagai seorang arsitek turut mempengaruhi gaya kepemimpinannya sebagai seorang walikota.

Pendekatan yang dilakukan dalam membangun kota Bandung pun terbilang unik. Emil memberlakukan pembangunan Bandung yang tak hanya fokus pada ekonomi, tetapi juga melibatkan kebudayaan di dalamnya.

Keseimbangan Mewujudkan Kebahagiaan

Di samping sebagai pemimpin di dunia nyata, ternyata sosok Emil juga menjadi pemimpin di dunia maya. Hal ini terbukti dari 4,5 juta orang yang menjadi *followers* akun instagramnya. Emil tidak hanya fokus mengejar indeks pertumbuhan ekonomi, tapi juga fokus dalam meningkatkan indeks kebahagiaan warga Bandung.

Menurutnya, keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sangat penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat

perkotaan yang bahagia. Emil juga menyebutkan ilmu yang paling susah dalam kehidupan adalah keseimbangan.

Emil menerjemahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup butuh keseimbangan yang mesti dijalankan. Yaitu memiliki tiga harmoni. Harmoni kepada Tuhan, Harmoni kepada Manusia dan Harmoni kepada Alam. Kehidupan yang selaras bisa dicapai melalui tiga harmoni tersebut.

“Jika kita bisa menjalankan ketiga harmoni itu maka hidupnya akan tenang dan bahagia. Orang pintar tapi jahat itu banyak karena modalnya hanya intelektualitas bukan hati. Manusia boleh miskin tapi dia mesti bahagia,” lanjut Emil.

Emil mencontohkan kegiatannya di setiap Jumat Malam mendatangi rumah warga miskin untuk makan malam bersama. Dirinya juga memerintahkan Camat dan Lurah secara rutin dan bergiliran makan malam



Masjid Al Irsyad

Emil tidak hanya fokus mengejar indeks pertumbuhan ekonomi, tapi juga fokus dalam meningkatkan indeks kebahagiaan warga Bandung.





Emil menerjemahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup butuh keseimbangan yang mesti dijalankan. Yaitu memiliki tiga harmoni. Harmoni kepada Tuhan, Harmoni kepada Manusia dan Harmoni kepada Alam. Kehidupan yang selaras bisa dicapai melalui tiga harmoni tersebut.

bersama di rumah warga dan salat Jumat keliling kampung. "Dengan begitu, aparat jadi lebih tahu masalah yang dihadapi warganya. Jika pemimpin paham kesulitan warganya, bisa mencari solusi dengan baik," katanya.

Bersama sang istri Atalia Pararatya, Emil mendidik

kedua anaknya Camillia Laetitia Azzahra dan Emmiril Khan Mumtadz, dengan menanamkan nilai kejujuran dan kesederhanaan, tidak boleh sombong dan tidak boleh mendapatkan hak istimewa hanya karena mereka anak walikota. Kesederhanaan dibuktikan

oleh anak laki-lakinya yang saat ini bersekolah di SMUN 3 Bandung tidak menggunakan transportasi motor ataupun mobil melainkan Sepeda.

Emil memang sangat giat mengkampanyekan "*Bike to Work*", 70% mobilitasnya menggunakan sepeda.



Masjid Al Irsyad

Hasil Karya Ridwan Kamil dan Tim Urbane
<http://ayosebarkan.com>



“Mimpi boleh melangit tapi kaki harus membumi. Dengan bersepeda, saya bisa melihat dan merasakan langsung suasana dan kondisi kota. Saya bisa berinteraksi langsung dengan warga, saling sapa bersalaman dan menemukan problem langsung,” tambahnya.

Sebagai seorang Ayah yang sangat menjunjung tinggi moral dan etika, Emilpun mengajarkan kepada anak-anaknya menjadi pribadi yang cerdas secara emosional dan spiritual. “Jika kecerdasanmu tidak berguna dan membawa manfaat kebaikan bagi orang lain maka hidupmu akan sia-sia. Kita harus memanusiakan manusia, saling memintarkan, saling mencintai, saling merawat dan saling berbicara dengan baik,” pesan Emil.

Teknologi untuk Reformasi Perubahan

Sebagai Walikota yang melek digital, Emil pun bertekad menjadikan Bandung sebagai kota digital dengan konsep *smart city*. Setiap SKPD (satuan kerja perangkat daerah) terintegrasi. Dengan begitu, pelayanan masyarakat juga bisa dilakukan secara online dan banyaknya persoalan di kota Bandung juga bisa teratasi.

“Saya menggunakan teknologi untuk mereformasi perubahan, saya gunakan

sosial media sebagai media untuk informasi dan percakapan dua arah dengan warga. Karena bagi saya teknologi itu memudahkan tetapi jangan menghilangkan kemanusiaan,” ujarnya.

Konsep *smart city* mampu mereformasi birokrasi dan merevolusi pelayanan publik dengan menggunakan 300 software untuk mengatur kota Bandung. Bagi Emil, *Smart City* juga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan administrasi dan pengawasan di Kota Bandung sehingga dengan pelayanan yang berbasis teknologi ini maka pelayanan dapat lebih efisien dan cepat serta mengubah pemerintahan menjadi lebih terbuka dan bersih.

Menurut Emil, dunia sudah semakin terkoneksi, karena itu dirinya mewajibkan semua kelurahan, kecamatan dan dinas kota Bandung memiliki akun Media Sosial khususnya Twitter dan harus memposting minimal satu berita setiap harinya sebagai akuntabilitas terhadap warga. Dengan berita tersebut warga Bandung merasa Pemkot Bandung sangat transparan terhadap informasi. Ada 200 unit kerja maka akan ada 200 berita setiap harinya.

“Medsos ini juga kami gunakan untuk menjawab pertanyaan, merespon komplain warga, untuk mengedukasi warga dan untuk lucu-lucuan juga ada. Buktinya ada warga curhat

di akun saya karena habis putus sama pacarnya. Mau *gimana* lagi, karena tugas saya sebagai pelayan publik jadi harus siap dengar keluh kesah warga, *hehehehe*,” ujar Emil sembari tertawa.

Kerja keras Emil untuk tanah kelahirannya membuahkan hasil dan mendapatkan apresiasi warga Bandung. Hasil Survei Lemhanas menunjukkan, kepercayaan warga Bandung kepada Pemkot melakukan sesuatu untuk perubahan meningkat sampai 90 persen. Kinerja Birokrasi dari ranking 200 di tahun 2013, sekarang menjadi ranking 1 nasional. Selain itu Bandung juga mendapatkan pujian dari KPK atas berkurangnya angka korupsi yang dilakukan oleh oknum pejabat birokrasi.

Sebagai langkah efisiensi pun, Emil menerapkan sistem *e-budgeting* dalam perencanaan anggaran daerah. “Banyak pengajuan program kegiatan yang ujung-ujungnya hanya untuk makan-makan dan *outbound*. Karena itu sebanyak 2.000 kegiatan saya coret. Itu uangnya setara dengan nilai Rp 1 triliun,” papar Emil.

Menampung Ide Kreatif Anak Muda

Emil meyakini Sumber



Pertamina memberikan penghargaan kepada Ridwan Kamil sebagai Kepala Daerah Peduli Lingkungan Hidup karena dinilai memiliki visi dan konsistensi dalam kampanye peduli lingkungan, serta berperan aktif dalam mempublikasikan kegiatan lingkungan.

Daya Manusia di Indonesia sangatlah potensial. Pintar secara akademis bukanlah faktor utama bisa meraih sukses. Bagi Emil, yang terpenting adalah berani berinovasi, melakukan terobosan serta menjadi yang terdepan dan menjadi yang berbeda.

Hal tersebutlah yang mendorong semangat anak muda kota Bandung untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan ide-ide kreatif dan inovasi yang menghasilkan karya cemerlang. “Banyak orang yang memiliki sebuah ide yang dapat bermanfaat bagi semua orang namun tidak memiliki wadah dan sarana untuk mengungkapkannya sehingga ide tersebut menjadi sia-sia karena tidak terpakai,” kata Emil.

Untuk mengatasinya, Pemkot Bandung meluncurkan

Aplikasi *iuran.id* (Inovasi Urang Bandung) untuk menjaring ide-ide inovatif warganya demi membangun kemajuan kota Bandung. Aplikasi ini juga sebagai upaya mempertahankan Bandung sebagai salah satu kota kreatif dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO).

iuran.id merupakan sebuah bentuk kerja sama antara Pemkot Bandung dengan berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan serta inovasi Kota Bandung, yaitu HYVE Inovasi Indonesia dan Pertamina. Ini bukan kali pertama Pertamina menunjukkan kepedulian terhadap kemajuan Kota Bandung.

Pertamina juga ikut berpartisipasi dalam upaya untuk mewujudkan ekosistem yang inovatif di Kota Bandung yaitu program Pertamax Bersih-bersih. Dalam program ini, masyarakat kota Bandung dapat membawa kertas untuk ditukarkan dengan produk Pertamax di SPBU-SPBU yang terpilih. Program ini berupaya untuk mengurangi sampah kertas yang seharusnya dapat didaur ulang sekaligus melakukan edukasi tentang kebersihan lingkungan.

Terlebih lagi pada 30 April 2016 lalu, Pertamina memberikan penghargaan kepada Ridwan Kamil sebagai Kepala Daerah Peduli Lingkungan Hidup. Ridwan Kamil dinilai memiliki visi dan konsistensi dalam kampanye peduli lingkungan, serta berperan aktif dalam mempublikasikan kegiatan lingkungan. ▀

ENDURO STUDENT PROGRAM : TINGKATKAN WIRAUSAHA PERBENGGKELAN



Puluhan remaja berbaris rapi di aula Balai Latihan Kerja Industri Cilacap Sore itu. Tamu Undangan satu per satu tiba duduk kursinya. Para perwakilan Guru SMK, para pengusaha bengkel, perwakilan Dinas Pendidikan dan Olahraga, perwakilan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, berkumpul di acara menjelang adzan

Maghrib untuk buka puasa hari itu.

Bulan Ramadhan 1437 H lalu menjadi bulan bersejarah bagi Kurnia Subagja dan teman-teman. Pada awal menjalani puasa, ia bersama 20 temannya mengikuti Pelatihan *Enduro Student Program* (ESP) yang diadakan PT Pertamina Lubricant di Cilacap. Acara yang resmi dibuka oleh Manager

Production Unit Cilacap Pertamina Lubricants Agus Mahyudin ini berlangsung di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Cilacap terhitung mulai Senin (12/6).

Selain sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, kegiatan kewirausahaan tenaga muda produktif tersebut bertujuan membantu penyelesaian masalah pengangguran di Cilacap yang masih menyentuh angka 5% dari total populasinya.





Ujung Cilacap, pelatihan yang diberikan oleh Pertamina Lubricant tersebut sangat mendukung pencapaian cita-citanya. Ia sendiri ingin memiliki bengkel sendiri dengan bekal pengetahuan dan praktik langsung melalui magang di bengkel mitra Pertamina Lubricants yang ia ikuti.

“Saya ingin membuka bengkel, menjadi bosnya sendiri, ingin membuka lowongan untuk orang lain, dan tentunya dapat bermanfaat untuk orang banyak,” ungkap pemuda berumur 18 tahun kelahiran Bogor yang menjadi ketua angkatan ESP 2016.

Sementara satu-satunya siswa perempuan dalam program ESP kali ini, Dwi Wahyuni Agustin, yang akrab dipanggil Ayu, berharap pelatihan ESP tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan bisnis bengkel yang keluarganya

Tentu saja, diharapkan juga melalui dua bulan pelatihan dan magang tersebut akan lahir wirausahawan muda di bidang perbengkelan dan mesin kendaraan bermotor di Cilacap.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sepeda motor yang ada di Indonesia hingga saat ini hampir menyentuh 1/3 dari jumlah penduduk Indonesia, yakni sekitar 85 juta sepeda motor di dari 225 juta penduduk.

Tak heran, kebutuhan akan *maintenance* kendaraan kian dibutuhkan yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya acara pelatihan yang diadakan oleh Anak Perusahaan Pertamina ini. Tak hanya itu, diharapkan melalui acara ini akan tumbuh bengkel-bengkel yang nantinya menjadi urat nadi penjualan pelumas Pertamina.

Menurut Kurnia Subagja, peserta dari SMKN Karang



ENDURO STUDENT PROGRAM



Cahaya Darmawan
Pemilik Bengkel "Cahaya Motor"

"Mudah-mudahan anak-anak pilihan ini bisa membantu mengembangkan bengkel yang sudah ada, terus juga anak-anak PKL itu nantinya bisa mandiri, siap kerja, dan semangat berwiraswasta,"

Kurnia Subagja
Ketua ESP Angkatan 2016

"Saya ingin membuka bengkel, menjadi bosnya sendiri, ingin membuka lowongan untuk orang lain, dan tentunya dapat bermanfaat untuk orang banyak,"



Dwi Wahyuni Agustin
Peserta Enduro Student Program

"Saya ingin berwiraswasta, usaha di bidang otomotif, selain itu, saya ingin memajukan usaha Ayah. Terimakasih Pertamina Lubricants telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan semuanya untuk saya, semoga Pertamina Lubricants terus sukses dan lancar bisnisnya,"



sudah geluti sejak puluhan tahun yang lalu.

Ayu mengatakan, usaha bengkel sudah menjadi sumber penghidupan dan kegiatan sehari-hari keluarga dan dirinya hingga lulus dari SMK Dr Soetomo Cilacap, melalui jurusan Otomotif yang ia pilih sendiri.

"Keseharian saya memang sudah di bengkel, pulang sekolah, makan, sholat, terus di bengkel,

Kalau masuk siang ya, paginya di bengkel, setiap hari gitu terus," kata Ayu dengan penuh semangat.

Sebagai satu-satunya siswa perempuan di jurusan

Otomotif di sekolahnya, Ayu mengaku sempat merasa minder. Namun, la mengatakan seiring dengan berjalannya waktu, dan bertambahnya teman, la mulai lebih percaya diri. Dengan dukungan keluarga dan guru juga, akhirnya kini la sudah lulus dari SMK Dr Soetomo Cilacap dengan nilai di atas rata-rata. Selain itu, la mengungkapkan bahwa kebiasaannya membantu orang tua di bengkel lah yang membuatnya lebih percaya diri dan terampil dalam menangani permasalahan mesin dan motor.

"Awalnya minder, pinginya mundur karena gak ada temannya, karena cewek sendiri, tapi lama-kelamaan seiring waktu, sering berkomunikasi, mulai jadi banyak teman, rasa percaya diri saya mulai meningkat," jelas Ayu.

Ayu pun tidak merasa jijik dan kotor saat mengerjakan pekerjaan bengkel, Ayu mengaku sudah tidak lagi risih dengan hal tersebut karena sudah menjadi makanan sehari-harinya.

"Gak ada rasa jijik atau kenapa gitu, karena sudah terbiasa memegang kotor-kotor gitu setiap harinya, jadi tidak terasa minder, jijik, atau kotor, itu enggak. Karena setiap hari di bengkel," ucap Ayu.

Terkait cita-citanya, Ayu sendiri bercerita ingin membangun bengkel dan toko *spare-part* dan onderdil

yang baru ke depannya. Ia ingin membuka cabang baru dari bengkel orang tuanya.

“Saya ingin berwiraswasta, usaha di bidang otomotif, selain itu, saya ingin memajukan usaha Ayah. Terima kasih Pertamina Lubricants telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan semuanya untuk saya, semoga Pertamina Lubricants terus sukses dan lancar bisnisnya,” kata Ayu.

Sementara pemilik salah satu bengkel Mitra binaan PT Pertamina Lubricants di area Cilacap, Cahaya Darmawan berharap, program magang yang menempatkan lulusan SMK Otomotif di bengkelnya tersebut bisa memberikan manfaat dan mendorong lahirnya wirausahawan muda baru di Cilacap.

“Mudah-mudahan anak-anak pilihan ini bisa membantu mengembangkan bengkel yang sudah ada, terus juga anak-anak PKL itu nantinya bisa mandiri, siap kerja, dan semangat

berwiraswasta,” pungkas pemilik bengkel bernama Cahaya Motor tersebut.

Pelatihan ESP sendiri menggunakan pendekatan secara menyeluruh bagi para peserta. Dari segi kognitif (pengetahuan), peserta diberikan kuliah di ruang kelas mengenai pengetahuan perbengkelan, teknologi produk pelumas Pertamina, maupun strategi pemasaran pelumas. Dari segi psikomotorik dan afektif, peserta dilatih instingnya melalui Praktik Magang di bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants untuk menangani motor konsumen secara langsung selama satu bulan. Diharapkan, rasa percaya diri dalam

menyelesaikan perawatan mesin maupun pembetulan kerusakan dapat tumbuh agar siap kerja ke depannya.

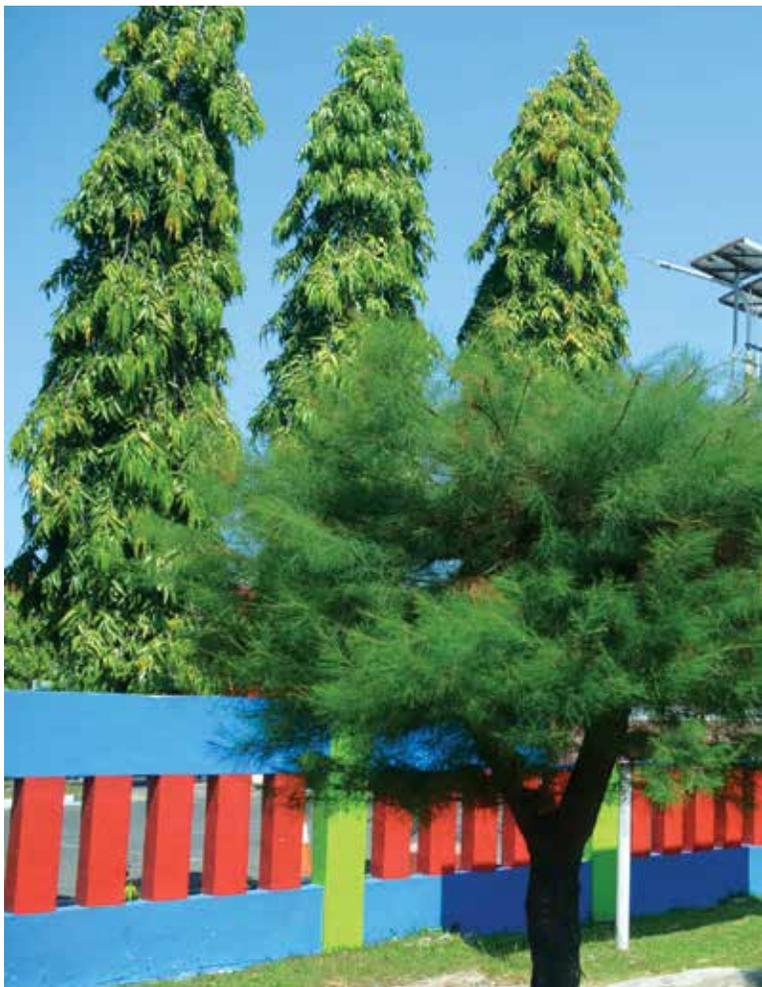
Secara umum, ESP diharapkan dapat mendukung Pertumbuhan bisnis bengkel di Cilacap, pemasaran Pelumas Enduro Pertamina Lubricants, dan juga lahirnya pengusaha-pengusaha muda baru di bidang otomotif.

Memang benar apa yang diucapkan sebuah pepatah, Belajar di saat muda bagai mengukir di atas batu, belajar di usia tua bagai mengukir di atas air. Diharapkan pelatihan dini melalui ESP ini dapat memberikan berkah bagi pertumbuhan wirausaha dan juga bisnis Pertamina Lubricants. ▀



TBBM CAMPLONG MENYATU DENGAN ALAM DAN MASYARAKAT

Seluruh insan Terminal BBM Camplong sadar jika BBM memang berasal dari alam dan tak bisa diperbarui lagi. Mereka bahu membahu menciptakan agar alam bisa tetap seimbang. Di antaranya dengan mengurangi pencemaran hingga mengajak warga agar ikut serta menjaganya dan mengambil manfaat dari yang disediakan alam untuk mereka.



Di tepi pesisir Sampang ini bermil-mil jauhnya dari Sumenep, di sebuah tempat bernama Terminal BBM Camplong yang mensuplai BBM untuk Kepulauan Madura, insan Pertamina yang dikomandoi Sunarya sebagai Operation Head, berupaya untuk menyatu dengan alam dan masyarakat.

Terminal BBM yang didirikan tahun 1987 ini terletak dipinggir pantai Desa Tambaan Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang Pulau Madura

Provinsi Jawa Timur. Dari sinilah pasukan Terminal BBM Camplong bertarung dengan ganasnya lautan Madura untuk mengantarkan BBM hingga ke pulau-pulau terpencil di Madura. Sehingga seluruh Madura bisa mendapatkan minyak untuk melaut dan kebutuhan lainnya. Sedikitnya 1.000 KL BBM setiap harinya didistribusikan ke seluruh Madura.

Sunarya bersama timnya menyadari jika BBM memang berasal dari alam

dan tak bisa diperbarui lagi. Mereka pun bahu membahu menciptakan agar alam bisa tetap seimbang. Di antaranya dengan mengurangi pencemaran hingga mengajak warga agar ikut serta menjaganya dan mengambil manfaat dari yang disediakan alam untuk mereka.

Pasukan Terminal BBM Camplong berupaya keras untuk menjadikan wilayah kerja mereka menjadi lingkungan yang tetap asri.

Keinginan besar ini terlihat dari upaya menghidupkan kembali area Terminal BBM Camplong. Sebesar 60% area Terminal BBM Camplong kini dipenuhi tanaman hijau berbagai jenis nan rindang. Tak hanya itu, masyarakat di sekitar Terminal BBM Camplong pun ikut ambil bagian melalui penghijauan di sekitar wilayah pesisir Camplong dengan menanam pohon mangrove.

Menurut Sunarya, seluruh tim yang ada di Terminal BBM Camplong berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan usaha namun tetap melestarikan lingkungan di sekitarnya. Upaya mendasar yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sisa sampah non B3-nya dengan mengembalikannya ke alam.

Salah satu upaya yang paling menonjol adalah memanfaatkan sisa-sisa limbah seperti papan pengumuman, helm keselamatan kerja yang

Terminal BBM Camplong yang tampak asri dari depan.



Social Responsibility

rusak, sepatu *safety* hingga pipa bekas pun bisa jadi rangka bangunan dan pot bunga nan unik.

Banyaknya penghijauan di sekitar terminal juga berdampak terhadap timbulnya limbah daun kering yang cukup banyak. Namun Terminal BBM Camplong tidak menyediakan lokasi pembuatan kompos khusus di sekitar kawasan terminal, melainkan memanfaatkan lubang biopori yang tersebar di 32 titik.

Cara ini sengaja dilakukan karena kondisi tanah yang berpasir membuat lubang biopori tak berfungsi sebagai penampung air di kala hujan, sebab air langsung meresap ke tanah yang berpasir. Lubang biopori ini pun dijadikan tempat pembuatan kompos. Sebuah upaya yang jauh lebih murah dan mudah. Sebab jika membuat tempat kompos sendiri diperlukan biaya dan tenaga untuk pengumpulan serta

pengangkut sampah daunan ke satu titik tertentu. Namun dengan memanfaatkan biopori yang tak terpakai, daunan kering bisa langsung dimasukkan ke titik biopori terdekat.

Langkah program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) lainnya yang dilakukan adalah penggunaan kertas bolak-balik sehingga pembelian kertas baru dapat ditekan. Sedangkan kertas yang sudah digunakan bolak-balik dicacah dengan mesin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bijih kertas. Kertas lainnya seperti koran bekas tak luput dari inovasi tim Terminal BBM Camplong. Kertas tersebut diberikan kepada warga sekitar untuk dibuat hasta karya yang unik, seperti miniatur truk tangki, bunga hingga bangunan miniatur Pertamina.

PAGAR DI PINGGIR LAUT

Abrasi adalah hal yang

pasti bagi yang tinggal dekat dengan bibir pantai. Ini adalah salah satu ketakutan warga yang berada di bibir pantai, termasuk Terminal BBM Camplong yang melakukan aktivitas bongkar muat BBM memang dilakukan di bibir pantai.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membangun pagar hijau di sepanjang bibir pantai agar abrasi tak terjadi.

Penanaman pohon mangrove di Terminal BBM Camplong sudah dilaksanakan sejak 2012. Sebanyak 3.000 pohon tak hanya menghijaukan bibir pantai tetapi juga mengurangi polusi udara dan mengurangi efek rumah kaca. Setiap tahun, dilakukan penambahan pohon mangrove hingga pada 2014 menjadi 8.000 pohon mangrove. "Kami bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Kabupaten Sampang," ujar Sunarya.

Saat ini program

Helm *safety* yang sudah rusak dijadikan pot bunga.



Miniatur truk tangki, salah satu hasta karya yang dibuat warga sekitar dari koran bekas.



Mangrove di pantai belakang TBBM Camplong tampak meng-hijau di antara deburan ombak pantai.

penghijauan tanaman mangrove di pantai belakang Terminal BBM Camplong sudah mulai terlihat hasilnya. Mangrove yang sudah setinggi 1,2 meter itu pun mulai tampak menghijau di antara deburan ombak pantai Camplong.

“Kami melakukannya bukan karena kewajiban, tetapi karena alam yang memintanya begitu. Alam ini tempat kita memulai hidup, maka kita pun harus memberikannya hidup yang layak,” ungkap Sunarya.

Di lokasi terminal juga ditanam pohon kurma (*Dactylifera Phoenix*), pohon Sono (*Delbegia Califolia*) dan Sawo kecil (*Manifara Kauki*) yang diyakini mampu menyerap emisi lebih banyak dibanding pohon lainnya.

Selain itu, sedikitnya ada 52 jenis tanaman yang ditanam termasuk buah-buahan serta tanaman khas daerah Camplong, yakni pohon Ketapang.

Salah satu pemandangan yang menyejukkan mata tertumpu dari lobi kantor terminal. Di tempat parkir

mobil tumbuh berbagai macam bunga anggrek nan indah dipandang mata. Sebuah pemandangan yang bertolak belakang dengan kondisi terminal, yang 90 persen adalah pegawai laki-laki.

Bahkan di beberapa dahan terlihat ada habitat baru yang juga ikut berkembang, yakni sejumlah sarang burung gereja, burung perkutut, kutilang, burung tekukur hingga burung prenjak.

BERDAYAKAN MASYARAKAT

Manajemen Terminal BBM Camplong pun berusaha keras agar masyarakat Camplong mencintai Pertamina.

Salah satu upaya yang dilakukannya dengan memberikan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), seperti program usaha rumahan cemilan khas Madura yang dibina sejak 2014. Kini UKM Cendana yang berada dibawah pimpinan Hj Syahriyah memiliki *showroom*

camilan yang cukup luas dan sudah dikenal para wisatawan yang datang ke Sampang. Mulai dari kripik bentoel, talas, kripik ubi hingga kacang lorjuk serta kue-kue kering diproduksi di rumahnya.

Berbagai peralatan produksi yang diberikan oleh pihak Terminal BBM Camplong pun masih terpakai dan terawat baik. Diantaranya mesin pencetak merek, serta mesin siller pun masih dimanfaatkan.

Tak hanya membina UKM Cendana saja, Terminal BBM Camplong juga memberikan pembinaan dan bantuan CSR pada kegiatan masyarakat lainnya, seperti bantuan di bidang pendidikan, bantuan untuk kesehatan ibu dan anak, serta bantuan untuk pelestarian budaya dan lingkungan.

Upaya CSR ini tak lepas dari memberikan nilai lebih bagi kehidupan masyarakat di ring 1, sehingga tak hanya merasa memiliki Pertamina, tetapi mereka bisa saling menjaga aset negara yang vital ini. ▀

FAITH AND HOPE



Cegah Kanker Serviks dengan Vaksin HPV

Kanker serviks terjadi akibat berkembangnya sel-sel abnormal pada serviks (leher rahim). Serviks adalah bagian leher rahim yang menghubungkan rahim (uterus) dengan vagina.

Kanker serviks terjadi akibat berkembangnya sel-sel abnormal pada serviks (leher rahim). Serviks adalah bagian leher rahim yang menghubungkan rahim (uterus) dengan vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV).

Virus HPV adalah virus yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan pasangan yang memiliki atau berisiko Infeksi Menular Seksual (IMS).

Tidak ada gejala apapun yang dirasakan pada tahap awal kanker. Karena itu, segera dilakukan deteksi dini. Semakin cepat dideteksi, semakin besar peluang sembuh. dr. Ruswantriani, SpOG dari Rumah Sakit Pertamedika Sentul City mengatakan, infeksi akibat HPV seringkali “tidak” menimbulkan gejala dan banyak orang tidak tahu mereka terinfeksi HPV dan banyak pula orang dapat menularkan HPV tanpa menyadarinya.

“Penularan virus HPV sebanyak 85% menular melalui hubungan seksual dan 10-15% tidak hanya menular melalui hubungan seksual,” ucap dr. Ruswantriani, SpOG.

Gejala dan tandanya, yaitu keputihan yang tidak bisa sembuh, pendarahan setelah berhubungan atau spontan, nyeri panggul, penurunan berat badan > 10 persen dalam 3 bulan, gangguan

berkemih, gangguan buang air besar, gangguan ginjal, serta mual dan muntah.

Beban bagi penderita Kanker Serviks cenderung muncul pada umur 35-55 tahun (pada saat usia produktif) dan pengobatan kanker serviks berpotensi terjadinya komplikasi dan kemandulan. Sehingga kualitas hidup penderita kanker serviks sangat menderita, terutama saat penyakitnya kambuh dan beban secara psikologis, fisik dan material sehingga mengganggu kehidupan dalam keluarga.

Setiap wanita berisiko terinfeksi oleh HPV. Mengapa? Karena biasanya sebagian besar infeksi akan sembuh dengan sendirinya. Mereka yang mengalami infeksi jarang menunjukkan gejala pada stadium awal dan biasanya berkembang menjadi kanker serviks

beberapa tahun kemudian. Setelah infeksi HPV, tubuh kita tidak selalu dapat membentuk kekebalan, maka kita tidak terlindungi dari infeksi berikutnya.

Ada dua cara pencegahan, yaitu pencegahan primer dengan pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan *antibody* dan vaksinasi dapat mencegah terjadinya infeksi HPV onkogenetik penyebab kanker. Sementara itu, untuk pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini dapat mendeteksi sel abnormal, lesi pra-kanker dan kanker serviks namun tidak dapat mencegah terjadinya infeksi HPV.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan vaksinasi HPV *Quadrivalent* sejak usia 10 tahun. Diketahui bahwa beban kanker serviks di

Gejala dan tandanya yaitu :

- Keputihan yang tidak bisa sembuh
- Pendarahan setelah berhubungan atau spontan
- Nyeri panggul
- Penurunan berat badan > 10 persen dalam 3 bulan
- Gangguan berkemih
- Gangguan buang air besar
- Gangguan ginjal
- Mual dan Muntah

Indonesia setiap satu jam, satu perempuan meninggal karena kanker serviks.

“Kanker serviks salah satu kanker yang banyak menyebabkan kematian pada perempuan. Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi sedini mungkin dengan *pap smear*, edukasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV Vaksin,” lanjut sang dokter.

Dr.Ruswantriani, SpOG sendiri memberikan perhitungan antarabiaya pengobatan vs pencegahan. Biaya pengobatan pembedahan/ pengangkatan rahim, radioterapi, kemoterapi, kolposkopi dan biopsi diperkirakan sekitar Rp 60 juta.

Sementara itu investasi yang dibutuhkan untuk pencegahan dalam hal ini yaitu pemeriksaan *Pap Smear*

membutuhkan biaya sekitar Rp. 200 ribu/tes/tahun. Sedangkan untuk vaksinasi biaya yang dibutuhkan kisaran Rp 675 rb – 1, 2 juta/ dosis.

Biaya untuk melakukan

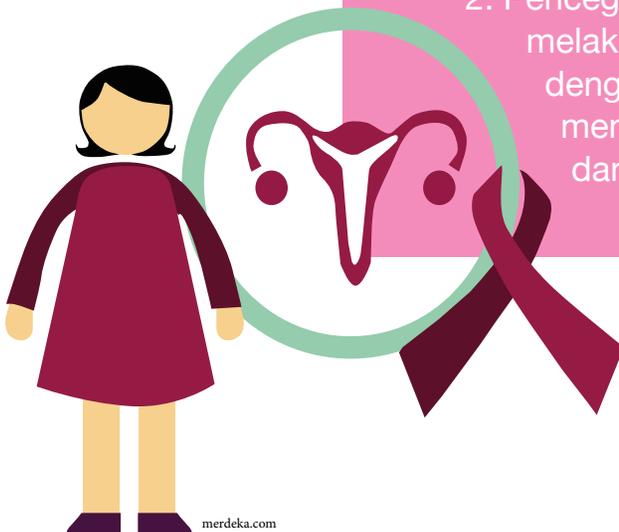
pencegahan deteksi dini kanker serviks ini jauh lebih murah ketimbang biaya untuk melakukan pengobatan jika kita sudah terinfeksi virus penyebab kanker serviks,” ujar dr.Ruswantriani, SpOG. ▀

Pencegahan Kanker Serviks :

1. Pencegahan primer dengan pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan antibodis dan vaksinasi dapat mencegah terjadinya infeksi HPV oknogenetik penyebab kanker.



2. Pencegahan Sekunder dengan melakukan deteksi dini dengan *pap smear*, edukasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV Vaksin.



merdeka.com

**MaxLife
Technology**
SAE 0W-50



Dengan formula aktif

NanoGuards

Menjaga performa mesin
pada suhu ekstrim



Gunakan selalu Fastron, pelumas dengan **MaxLife Technology** yang memberi perlindungan dan performa lebih lama pada mesin. Formula aktif **NanoGuards**-nya tak pernah meninggalkan sudut terkecil dari mesin mobil Anda untuk pelumasan sempurna dan menjadikan kinerja mesin tetap optimal. Tingkat viskositasnya, **SAE 0W-50**, menjaga suhu mesin tetap stabil

PERTAMINA
Fastron
For maximum support

holiday is...

Lombok



Pura Batu Bolong

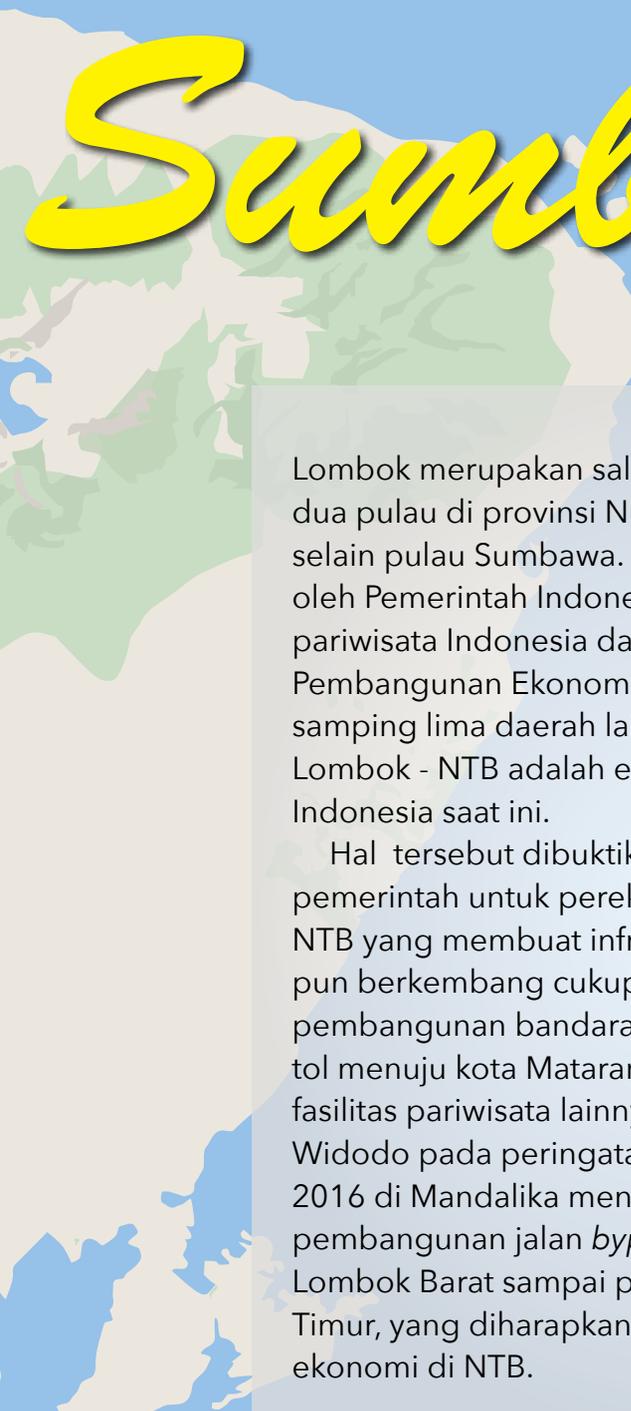


Kota Tua dan Pantai Ampenan



Pantai Kuta Lombok

Sumbawa



Lombok merupakan salah satu pulau terbesar dari dua pulau di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selain pulau Sumbawa. Lombok telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai pintu gerbang pariwisata Indonesia dalam *Master Plan* Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di samping lima daerah lainnya. Sehingga bisa dikatakan Lombok - NTB adalah etalase utama pariwisata Indonesia saat ini.

Hal tersebut dibuktikan dengan dukungan penuh pemerintah untuk perekonomian dan pariwisata NTB yang membuat infrastruktur di Lombok - NTB pun berkembang cukup cepat. Seperti adanya pembangunan bandara baru, pembangunan jalan tol menuju kota Mataram, dan perkembangan fasilitas pariwisata lainnya. Bahkan Presiden Joko Widodo pada peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2016 di Mandalika menyatakan dukungan terhadap pembangunan jalan *bypass* dari Pelabuhan Lembar - Lombok Barat sampai pelabuhan Kayangan - Lombok Timur, yang diharapkan mempercepat pertumbuhan ekonomi di NTB.

Dengan *tagline* pariwisata resmi **“Holiday is Lombok Sumbawa”**, berikut beberapa wajah lokasi pariwisata lokal di Lombok.

Pura Batu Bolong

Batu Bolong adalah salah satu pura hindu populer di Lombok yang lokasinya berada pada salah satu situs geologi pantai Batu Klayar, yaitu sebuah pantai di selatan pantai Senggigi dengan teluk yang terbentuk dari batuan lava andesit-basalan hasil warisan situs geologi kawasan Geopark Rinjani Lombok. Sama seperti namanya, Pura Batu Bolong memiliki batuan menjorok ke arah laut yang berlubang. Layaknya sebuah teluk dengan terowongan di bawahnya, yang telah terbentuk karena adanya abrasi laut. Pada batuan tersebut Pura Hindu yang biasa digunakan masyarakat sekitar, menjulang tinggi ke atas.

Lokasi wisata Batu Bolong ini sendiri selalu ramai dikunjungi wisatawan, mengingat ada banyak tempat





nongkrong di pinggir pantai untuk menikmati *sunrise* maupun *sunset* dengan pemandangan yang indah. Selain itu, lokasi wisata ini juga akan ramai dikunjungi saat terlaksananya upacara Kuningan dan Galungan. Kita dapat melihat bagaimana masyarakat adat melakukan upacara di sekitaran Pantai Batu Klayar dengan pakaian Hindu.

Untuk pengunjung biasa yang hanya ingin menikmati keindahan Pura, kamera adalah hal yang harus Anda

bawa ke tempat ini, karena Anda akan menemukan banyak hal untuk diabadikan. Jika cuaca cerah, Anda dapat melihat Gunung Agung di pulau Bali yang menjulang tinggi. Jika Anda datang di sore hari, matahari tenggelam dan perubahan warna langit dari sore ke petang dengan siluet Pura Batu Bolong menjadi pemandangan yang tidak bisa Anda lewatkan.

Selain itu, jika Anda datang di waktu Lebaran tiba, maka Anda akan melihat harmoni dalam keberagaman agama di sekitaran Pura

Batu Bolong. Umat Islam di Lombok akan berbondong-bondong membanjiri pantai depan Pura untuk menikmatiopor ayam, kue beras, dan serundeng taliwang bersama-sama.

Selain itu, untuk masalah akomodasi dan fasilitas, wisatawan tidak perlu khawatir karena banyak disediakan hotel dan resort yang terjangkau di sekitaran pantai dan Pura Batu Bolong. Lokasi Batu Bolong terletak 20 menit dari pusat Kota Mataram sehingga sangat mudah dikunjungi menggunakan taksi.

Pantai Kuta Lombok

Pantai Kuta adalah pantai wisata yang sangat populer di Lombok di samping pantai Senggigi dan Wisata Gili Trawangan. Pantai Kuta dikenal karena pasir putihnya yang halus selembut merica dan air pantainya yang jernih. Selain itu, ada upacara yang terkenal di sini, yaitu pesta rakyat Bau Nyale, yakni upacara penangkapan cacing nyale yang muncul sekitar bulan Februari dan Maret pada setiap tahun. Kata Bau berasal dari Bahasa Sasak yang berarti menangkap, sedangkan kata Nyale berarti

cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut. Penangkapan cacing Nyale diyakini oleh masyarakat sekitar sebagai rezeki dan obat yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Menurut legenda, dahulunya ada seorang putri, bernama Putri Mandalika, yang sangat cantik. Hal ini membuat banyak pangeran dan pemuda yang ingin menikah dengannya. Namun, karena ia tidak dapat mengambil keputusan untuk

pemilih calon pendamping hidupnya, maka akhirnya ia terjun ke air laut dengan hati yang bimbang. Sebelum terjun ke lautan, ia sempat berjanji bahwa ia akan datang kembali, satu kali dalam setahun untuk memberikan kabar. Namun sejak saat itu, putri Mandalika tidak kembali ke kerajaan, sehingga rambutnya yang panjang nan indah kemudian dianggap menjadi cacing Nyale yang datang ke pantai ini setiap tahun, dan diperebutkan oleh masyarakat Lombok tersebut.



Kota Tua dan Pantai Ampenan

Berlokasi di sekitaran TBBM Ampenan Pertamina, kota tua dan Pantai Ampenan merupakan sebuah lokasi yang bersejarah di Lombok. Layaknya kota tua di Jakarta, Kota Tua Ampenan menyimpan banyak cerita di masa lalu. Kota ini berisi bangunan-bangunan peninggalan masyarakat lokal yang artistik dan unik dengan corak cerah dan berwarna-warni.

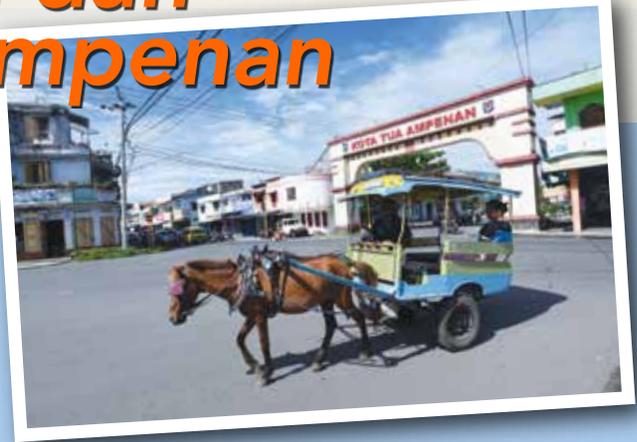
Menurut cerita, dahulu bangunan-bangunan kota tua ini dihuni oleh mayoritas warga Tionghoa pada zaman penjajahan dan kolonialisme. Tersimpan di dalamnya, peninggalan-peninggalan berupa harta benda penduduk Tionghoa yang kabarnya saat ini sudah merantau ke kota-kota besar di Indonesia dan meninggalkan harta tersebut di dalam rumah.

Selain keindahan artistik arsitektual rumah-rumah

bergaya tua di area ini, akan banyak kita temui wisatawan yang sedang berkunjung atau sekadar berfoto dengan latar tulisan kota tua ampenan maupun rumah-rumah tua yang ada. Banyak wisatawan datang ke kota tua Ampenan menggunakan taksi mengingat lokasinya yang mampu ditempuh hanya dalam waktu seperempat jam dari kota Mataram. Wisatawan pun tidak perlu kebingungan mencari transportasi lokal di sekitar kota Ampenan karena banyak dokar yang berkeliaran di sekitar kota

ampenan.

Biasanya, kota tua Ampenan cukup ramai dikunjungi saat pagi maupun sore hari. Selain menghindari panas terik matahari pada siang hari, hal ini juga dikarenakan wisatawan yang berkunjung biasanya sekaligus mengunjungi pantai Ampenan yang menyediakan berbagai tempat nongkrong seperti cafe, warung, dan rumah makan yang buka pada sore hari. Wisatawan pun tidak perlu ragu untuk memasuki wilayah kota tua dan pantai Ampenan karena tidak ada tiket masuk alias gratis. ▀



Mari Kelola Sampah dari Sumbernya !

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menetapkan tanggal 21 Februari sebagai Hari Peduli Sampah Nasional yang pada mulanya dicetuskan karena adanya kejadian longsornya gunung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwi Gajah - Bandung pada 21 Februari 2005. Kejadian ini mengakibatkan dua perkampungan warga tertimbun hingga menewaskan ratusan jiwa. Sebenarnya apa saja yang bisa kita lakukan untuk mengelola sampah dengan baik? Sebelum membahas itu mari kita kenali dulu apa itu sampah.

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang tidak lagi digunakan. Keberadaan sampah menjadi permasalahan karena jumlahnya meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta minimnya upaya pengelolaan sampah di

masyarakat. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta, timbunan sampah di Jakarta mencapai lebih dari 6.000 ton per hari atau sekitar 0,5-0,8 kilogram per orang per hari. Untuk membayangkan seberapa besarnya jumlah sampah yang dihasilkan tersebut dalam setahun Jakarta menghasilkan sampah setara

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang tidak lagi digunakan. Keberadaan sampah menjadi permasalahan karena jumlahnya meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta minimnya upaya pengelolaan sampah di masyarakat.





dengan 182 kali volume candi Borobudur!

Selama ini sebagian masyarakat berpendapat bahwa sampah tidak mempunyai nilai, bahkan seringkali di buang ke sembarang tempat, di bakar, atau berujung di tempat pembuangan tanpa dilakukan pemilahan. Padahal dengan pengelolaan yang tepat sampah mempunyai nilai ekonomis serta dapat mengurangi kerusakan lingkungan, banjir karena tersumbatnya saluran air oleh sampah serta penyakit akibat sampah.

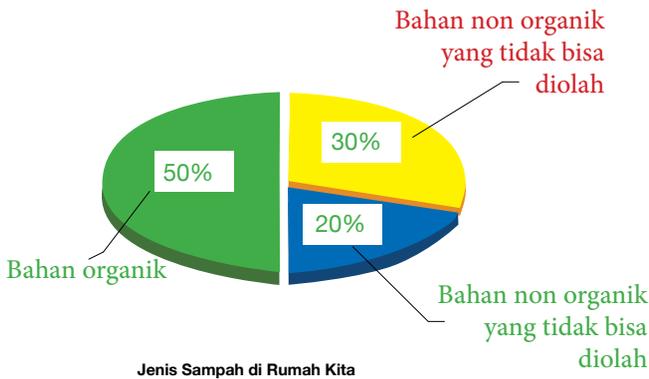
Pengelolaan sampah yang tepat dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *Green Waste* yang mengacu pada upaya untuk mencapai kondisi Zero Waste melalui prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Pemilahan sampah perlu dilakukan guna memudahkan tahap pengelolaan selanjutnya. Pemilahan dilakukan sesuai jenis sampah misalnya jenis sampah organik, non-norganik yang dapat di daur ulang (kardus, botol, cup plastik, kaleng, botol kaca), dan non-organik yang sulit di daur ulang (kemasan makanan, kantong kresek, pecahan kaca).

Prinsip *Reduce* dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat menjadi sampah setelah di pakai, misalnya plastik yang sulit terurai. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan agar tidak menjadi sampah, dan *Recycle* adalah mengelola sampah yang dihasilkan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Satu upaya lagi yang saat ini sudah dikembangkan yaitu *Recovery*, memanfaatkan sampah yang tersisa untuk energi sehingga ada juga yang menerapkan pengelolaan sampah dengan prinsip 4R, contohnya mengkonversi minyak jelantah menjadi biodiesel atau plastik yang sulit di daur ulang dikonversi menjadi bahan bakar alternatif.

Hal paling mendasar yang dapat dilakukan oleh semua orang adalah menempatkan sampah pada tempatnya. Itu adalah standar minimal yang masih belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat kita. Seringkali kita masih menemukan orang membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian. Tahapan berikutnya dalam mengelola sampah untuk menyelesaikan 70% persoalan sampah dapat dilakukan dengan dua langkah mudah yang harus di mulai dari rumah tangga kita masing-masing yaitu:

1. Memisahkan sampah sesuai jenisnya.
2. Memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya.

Mari kita dalam masing-masing langkah ini sehingga kita dapat menyelesaikan 70% persoalan sampah dari rumah tangga kita. Kenapa 70%? Mari kita lihat komposisi sampah



Jenis Sampah di Rumah Kita

yang kita hasilkan berikut ini:

50% sampah yang kita hasilkan adalah sampah yang bersumber dari bahan organik. Sedangkan 50% sisanya terbagi menjadi sampah dari bahan non-organik yang tidak bisa diolah (30%) dan bahan non-organik yang bisa diolah (20%). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan yang mudah membusuk atau terurai,

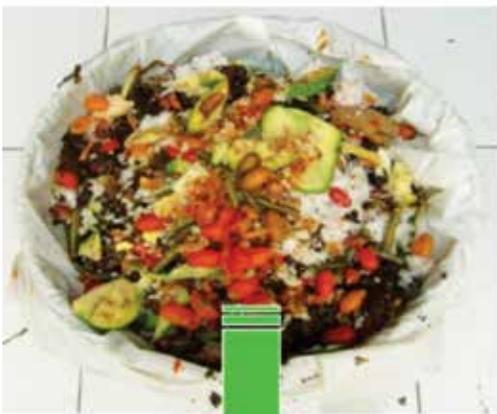
biasanya bersumber dari tumbuhan atau hewan. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan yang sulit/tidak bisa membusuk atau terurai, biasanya bersumber dari bahan tambang atau hasil olahan minyak bumi.

Sebagai contoh untuk sampah perkantoran, berdasarkan hasil kajian sampah di Gedung Kantor Pusat Pertamina oleh

Lembaga Teknik (LEMTEK) UI, Gedung Kantor Pusat Pertamina menghasilkan timbulan sampah sebesar 1.004,03 kg/hari dengan didominasi oleh komposisi sampah organik, kertas, dan plastik. Rata-rata timbulan sampah Gedung Utama bernilai 0,37 kg/orang/hari; Gedung Annex bernilai 0,24 kg/orang/hari; dan Gedung Perwira bernilai 0,08 kg/orang/hari.

Sesudah melakukan pemisahan sampah sesuai jenisnya maka kita dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Poin yang penting disini adalah proses pemisahan sampah harus dilakukan dari sumbernya, karena jika sampah telah tercampur dan pemisahan baru dilakukan pada tahapan berikutnya seperti di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maka akan dibutuhkan

Sampah organik



dikompos

Sampah Non organik



didaur ulang



energi tambahan untuk proses pemisahannya dan hasilnya tidak dapat optimal karena sudah ada proses pembusukan sampah organik serta proses pelindian sampah non-organik yang akan bercampur sehingga menurunkan kualitas sampah non-organik dan meracuni sampah organik.

Setelah sampah dipisahkan sesuai jenisnya, maka langkah mudah berikutnya adalah memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik (50% dari total sampah yang dihasilkan) di olah menjadi kompos dan sampah non-organik yang bisa dimanfaatkan (20% dari total sampah yang dihasilkan) di daur ulang (di jual kepada bank sampah/ pengepul atau diberikan kepada pemulung). Dengan 2 langkah mudah ini maka kita

dapat menyelesaikan 70% permasalahan sampah kita.

Berdasarkan hasil studi Lembaga Teknik UI, sampah organik di Kantor Pusat Pertamina memiliki persentase yang cukup tinggi, yaitu Gedung Utama (46,82%); Gedung Annex (35,83%); Gedung Perwira (28,96%); kantin (84,46%); dan taman, jalan, serta area parkir (76,95%).

Selain melakukan komposting terhadap sampah organik dan daur ulang sampah non-organik, potensi pengurangan sampah di lingkungan kantor dapat dilakukan pula melalui beberapa upaya lain, di antaranya adalah mengganti metode makan box dengan metode prasmanan sehingga dapat mereduksi sampah dari kemasan makanan. Pencetakan kertas dua sisi dapat menjadi salah satu

solusi untuk mereduksi sampah kertas dan juga mengoptimalkan penggunaan sarana IT sehingga mengurangi jumlah dokumen yang harus di-*print* (misal: *e-correspondence*). Dengan demikian jumlah penggunaan kertas dapat berkurang sejalan dengan penurunan volume sampah yang dibuang ke TPS dan TPA.

Program 3R sampah juga sudah dilaksanakan di seluruh kegiatan Pertamina dan Anak Perusahaan. TBBM Rewulu memulainya dengan implementasi tempat makan (rantang) untuk pekerja yang hingga kini berlangsung efektif dan mengubah budaya tamu perusahaan dengan mengganti sistem kotak/ box makanan untuk snack dan makan siang menjadi sistem prasmanan sehingga yang dulunya berupa kotak box menjadi berbentuk

prasmanan dengan piring dan gelas. Kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah kertas dan plastik sebesar 1029 kg/tahun. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang memiliki program 3R sampah dan telah membangun *web-based domestic waste information system* atau Sistem Online Sampah (SI-ONAH) untuk memantau sampah yang dihasilkan di setiap fungsi di PGE Area Kamojang, program pemanfaatan 3R sampah serta Program Bank Sampah yang memberdayakan masyarakat sekitar. Program 3R sampah di Refinery Unit VI Balongan telah dilakukan melalui program komposting rumput, *recycle* sampah plastik dan implementasi *e-Payment* untuk mempermudah transaksi deklarasi dinas dan *e-correspondence* untuk mengurangi sampah dan konsumsi kertas. Sampah di PT Pertamina EP Field Subang yang telah dimanfaatkan adalah plastik bekas kemasan minuman dan kertas sedangkan sampah organik di olah menjadi kompos. PT Pertamina EP Field Rantau telah melakukan pemanfaatan sampah daun kelapa sawit dilokasi perkantoran dan perumahan menjadi anyaman tepas, komposting sampah organik dan melakukan sosialisasi dan reduksi sampah plastik,

Program pengelolaan sampah organik dapat dilakukan oleh setiap rumah tangga untuk menghasilkan kompos dengan mudah, nyaman (tidak menimbulkan bau busuk sampah) dan murah dengan sistem keranjang Takakura.

e-correspondence dan *system My_Heart* untuk pengisian anket *training*. PT Badak NGL melakukan modifikasi *Expansion Joint* Saluran Gas Buang *Tug Boat* yang bisa menurunkan kebocoran saluran gas buang dan memperoleh penurunan frekuensi kerusakan *expansion joint* sejumlah tujuh buah per tahun per *tug boat* sehingga mengurangi jumlah sampah logam yang terbuang sebesar 0,08 ton/tahun. Program ini merupakan hasil inovasi yang belum pernah diimplementasikan di kilang LNG lainnya di seluruh dunia sehingga merupakan yang pertama kali di dunia (*pioneer*). Inovasi ini telah mendapatkan paten dari Kementerian Hukum dan HAM RI dengan judul “Alat Penyambung Pipa Pengadaptasi Panas Tipe Cincin dan Alur” dengan nomor paten IDP000039180. Selain itu, PT Badak juga berhasil mendapatkan pengakuan internasional berupa Hak

Paten dengan nomor paten IDP000036361 dengan judul “Proses Pembuatan Biskuit dengan Bahan Tambahan Tepung cangkang Kepiting dan Produk Biskuit yang Dihasilkan” yang memanfaatkan sampah cangkang kepiting pada program *community development* di PT Badak.

Program pengelolaan sampah organik dapat dilakukan oleh setiap rumah tangga untuk menghasilkan kompos dengan mudah, nyaman (tidak menimbulkan bau busuk sampah) dan murah dengan sistem keranjang Takakura. Keranjang Takakura dikembangkan oleh Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan (PUSDAKOTA) Universitas Surabaya yang di bantu oleh seorang ilmuwan dari Jepang Koji Takakura.

Cara kerja keranjang takakura adalah memanfaatkan bakteri untuk menguraikan sampah organik dalam suatu keranjang yang dilapisi kardus dan diisi

Keranjang Takakura



Keranjang Takakura dan Bagian-bagiannya



Tanah Subur



Air Gula



Sekam



Dedak

Media Takakura

Cara Penggunaan



Cara Penggunaan Keranjang Takakura

bantalan sekam di bagian bawah dan atas yang berisi campuran sampah organik dan media takakura (terbuat dari sekam – dedak – tanah subur – air gula). Media takakura ini hanya perlu dibuat satu kali di awal untuk mengisi 2/3 dari keranjang takakura.

Langkah berikutnya adalah menambahkan sampah organik ke dalam keranjang takakura dan mengaduknya agar tercampur dengan media takakura kemudian di tutup dengan penutup yang sudah di beri lapisan kain. Sampah organik rumah tangga dapat ditambahkan setiap hari sesuai dengan sampah organik yang dihasilkan.

1 buah keranjang Takakura dapat mengolah sampah organik satu keluarga (4 – 6 anggota keluarga) sampai



dengan satu bulan bahkan lebih sebelum keranjang menjadi penuh. Setelah keranjang penuh kompos dapat diambil dengan cara diayak dan 2/3 sisa campuran media takakura dapat digunakan kembali untuk pengomposan berikutnya.

Keterbatasan dari keranjang takakura adalah untuk sampah organik yang jumlahnya banyak dan lebih sulit terurai seperti sampah kebun (daun-daunan, sisa potongan rumput, dan lain-lain) akan membuat Takakura cepat penuh sehingga pengomposannya tidak optimal. Untuk jenis sampah ini solusinya adalah mengolahnya dengan sistem biopori.

Lalu bagaimana dengan sisa 30% sampah non organik yang tidak bisa diolah? Itulah sampah yang “terpaksa” dikirim ke TPA. Setidaknya dengan 2 langkah mudah di atas kita sudah bisa mengurangi 70% dari jumlah sampah yang dikirim ke TPA setiap harinya.

Salah satu upaya yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah sampah pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional yang lalu adalah penerapan uji coba kantong

plastik berbayar di ritel modern di 22 kota di Indonesia. Jika selama ini kita berbelanja di supermarket diberikan kantong plastik secara gratis untuk membawa belanjaan kita maka mulai saat ini pemerintah menerapkan standar harga minimal Rp. 200 untuk setiap kantong plastik yang digunakan (DKI Jakarta bahkan menerapkan harga sampai dengan Rp. 5.000/kantong plastik). Hal ini sudah diterapkan lebih dahulu di negara-negara lain sebagai upaya mengurangi jumlah sampah plastik. Dengan dikenakannya biaya untuk kantong plastik diharapkan masyarakat termotivasi untuk membawa kantong sendiri yang dapat dipakai berulang kali setiap berbelanja sehingga jumlah sampah plastik dapat berkurang. Jadi mulai sekarang mari kita membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja sebagai bentuk kepedulian kita untuk mengurangi sampah plastik. Ada baiknya kita mengingat kembali kata-kata bijak bahwa bumi ini bukan warisan nenek moyang melainkan titipan anak cucu kita agar kita senantiasa meningkatkan upaya memelihara lingkungan hidup dengan baik. ▀

Inilah wujud **komitmen** kami
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



CONTACT PERTAMINA
1 500 000

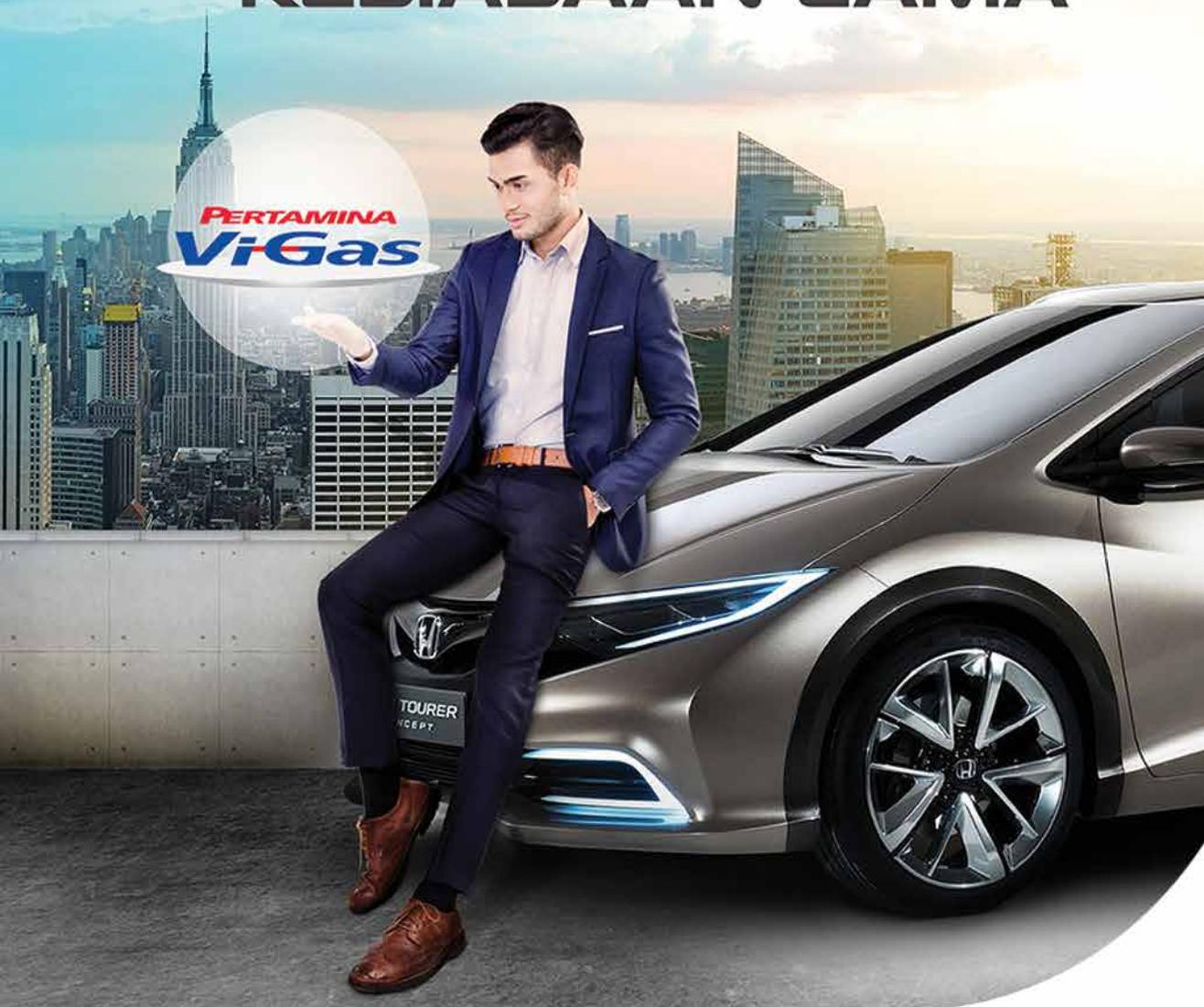
pcc@pertamina.com

Hubungi Contact Pertamina 1 500 000
untuk informasi atau keluhan seputar produk,
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

Suara Anda sangat berharga bagi kami.

PERTAMINA
Vi-Gas

SAATNYA BERALIH DARI KEBIASAAN LAMA



Pertamina Vi-Gas adalah merek dagang PT Pertamina untuk bahan bakar LGV (Liquefied Gas for Vehicle) yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor.

Vi-Gas terdiri dari campuran Propane (C3) dan Butane (C4) dengan keunggulan lebih ekonomis, menghasilkan pembakaran mesin yang optimal, memiliki Octane Number >98, serta bebas sulphur dan timbal sehingga lebih ramah lingkungan.

Dengan menggunakan Vi-Gas Anda pun turut berkontribusi menjadikan lingkungan Indonesia yang lebih bersih.



PERTAMINA
Vi-Gas

www.pertamina.com

PERTAMINA
Semangat Terbarukan